

**MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PRODUKTIF
PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL (LAZNAS)
YATIM MANDIRI LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



Oleh
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Hilal Hubais
E20184025

Dosen Pembimbing :

Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.Si.
NIP. 197608122008011015

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD
SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUNI 2023**

**MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PRODUKTIF PADA
LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL (LAZNAS) YATIM MANDIRI
LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

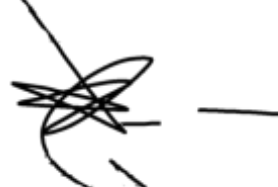
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf



NIM. E20184025
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.Si.

NIP. 197608122008011015

**MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PRODUKTIF PADA
LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL (LAZNAS) YATIM
MANDIRI LUMAJANG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Hari : Selasa

Tanggal : 27 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. Hersa Farida Qoriani, M.F.I
NIP: 198611292018012001



Sofiah, M.E
NIP: 199105152019032005

Anggota : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

1. Dr. Moh. Haris Balady, M.M

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

2. Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I

J E M B E R

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Shandaza Yafa'i, S.E., M.Si.

NIP: 198072000031001

MOTTO

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar Lagi Maha Mengetahui”.(QS. At Taubah :103)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an Surat At Taubah, 103

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan rasa bangga, bahagia dan syukur saya mempersembahkan skripsi ini untuk :

1. Bapak dan Ibu tersayang (Abd Munif dan Umi Hayati) yang selalu menjadi motivasi dalam hidup saya. Selalu menjadi penyemangat dalam menjalani semua apa yang saya lakukan. Selalu mendidik hal baik yang tidak pernah saya dapatkan di dalam pendidikan yang saya tempuh. Semoga segala sesuatu yang diajarkan kepada saya menjadi amal jariyah untuk bapak dan ibu sampai di akhirat nanti.
2. Adek tercinta (Izzat, Hamim, Aam, Alfia) yang selalu menjadi motivasi dalam hidup untuk terus semangat berjuang.
3. Teman-teman seperjuangan Manajemen Zakat dan Wakaf 2018 yang selama ini telah saling support dalam segala hal dan berjuang bersama dari awal dimulainya semester hingga di tugas akhir kuliah ini. Dan In Syaa Allah sampai kedepannya tetap terjaga dan sambung silaturahmi.
4. Untuk Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Lumajang yang telah memberikan banyak pengalaman dan ilmunya terhadap penulis.
5. Almamater saya Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan juga prodi Manajemen Zakat dan Wakaf yang saya banggakan.

Terimakasih saya ucapkan untuk kalian semua. Semoga apa yang kalian berikan kepada saya bisa bermanfaat buat saya pribadi dan terimakasih juga atas pelajaran hidup yang saya dapat dari kalian semua. Semoga skripsi yang telah saya susun ini dapat bermanfaat dan barakah untuk perkembangan ilmu pengetahuan yang akan datang nantinya.

KATA PENGANTAR



Puji syukur *Al-hamdulillah*, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. atas limpahan rahmat dan taufik-nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan orang-orang yang mengikutinya sampai hari kiamat.

Syukur *Alhamdulillah*, penelitian skripsi ini yang berjudul “MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PRODUKTIF PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL (LAZNAS) YATIM MANDIRI LUMAJANG” telah penulis selesaikan secara tepat waktu dan semaksimal mungkin memberikan yang terbaik untuk hasilnya walaupun masih jauh dari kata sempurna.

Adanya penulisan skripsi ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana cara pembuatan penelitian skripsi pada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama penulisan skripsi ini terdapat berbagai kendala yang dihadapi penulis, namun berkat izin dan pertolongan Allah swt. Kemudian bantuan dari berbagai pihak, maka semua kendala tersebut dapat dilalui dengan semangat, ketulusan dan kesabaran. Oleh karena itu, pada kesempatan berharga ini penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

- 1) Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang selama ini telah memberikan fasilitas terbaik untuk kami belajar dan menuntut ilmu di kampus UIN KHAS Jember.
- 2) Dr. Khamdan Rifa'i SE, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sudah memberikan berbagai bimbingan dan juga arahan mengenai program kuliah yang akan kami tempuh nantinya.

- 3) Dr. Nikmatul Masruroh, M.E.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam
- 4) Dr. H. Fauzan., S.Pd., M.Si., selaku Kordinator Program Studi Manajemen Zakat Dan Wakaf yang telah memberikan pengayoman terbaik buat mahasiswa nya ketika ada kesulitan.
- 5) Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Proposal Penelitian yang sudah banyak membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini baik bimbingan maupun arahan yang telah diberikan.
- 6) Abdul Azis S.Ag selaku Kepala Cabang Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang, yang telah memberi izin dan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian hingga selesai dan semua rekan-rekan karyawan yang telah membantu dalam memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan pada skripsi ini.
- 7) Semua dosen UIN KHAS Jember khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan prodi Manajemen Zakat dan Wakaf yang telah banyak memberikan ilmunya kepada kami dan semoga apa yang telah diberikan kepada kami bisa bermanfaat dan menjadi amal jariyah baik untuk bapak bu dosen semuanya.

Penulis berharap ada kritik dan saran yang bisa membangun untuk penulis dari para pembaca untuk menyempurnakan semua kekurangan pada penyusunan penelitian skripsi ini. Penulis berharap semoga apa yang menjadi tulisan penulis bisa bermanfaat bagi para pembaca dan juga pihak yang berkepentingan lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 22 Juni 2023

Hilal Hubais
E20184025

ABSTRAK

Hilal Hubais, Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.Si. 2023: Manajemen Pendistribusian Zakat Produktif pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang

Pendistribusian merupakan kegiatan yang mengharuskan sebuah zakat yang terkumpul nantinya bisa sampai kepada orang yang berhak menerimanya. Zakat Produktif merupakan zakat yang mana nantinya diberikan terhadap masyarakat fakir miskin berupa modal usaha atau program lainnya yang hal ini bisa digunakan untuk membuka dan membangun usaha yang lebih produktif dengan tujuan untuk meningkatkan suatu perekonomian masyarakat itu sendiri, dengan harapan suatu saat nanti para mustahiq bisa menjadi seorang muzakki ketika mereka bisa memanfaatkan dana zakat tersebut dalam membangun sebuah usahanya.

Fokus masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana manajemen pendistribusian zakat produktif yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang ? 2) Bagaimana implikasi pendistribusian zakat produktif terhadap status mustahik pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang ?

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu mendeskripsikan pendistribusian zakat produktif yang diterapkan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang. selain itu untuk mendeskripsikan implikasi dari pendistribusian zakat produktif terhadap status mustahiq tersebut

Dalam mengidentifikasi masalah yang ada, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi partisipan yang nantinya akan menjadi acuan dalam sebuah penelitian, wawancara sebagai bentuk pengecekan ulang semua data yang didapat pada saat observasi partisipan, dan dokumentasi sebagai pelengkap data-data yang kemungkinan dibutuhkan. Selanjutnya, untuk jenis penelitian yang dipakai peneliti yaitu menggunakan penelitian lapangan (*field research*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1. Manajemen pendistribusian zakat produktif yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang sudah sesuai dengan ketentuan pada perundang-undangan dalam mensurvei dan mengamati calon mustahiq yang akan mendapatkan bantuan sehingga tidak salah sasaran nantinya. Pendistribusian yang dilakukan dengan memberikan modal usaha dan juga barang sesuai yang dibutuhkan dan dana tersebut dari dana zakat dan juga infaq maupun shadaqah. 2. Implikasi pendistribusian zakat produktif terhadap status mustahik pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri yaitu telah meningkatnya perekonomian dari penerima bantuan modal usaha sehingga kehidupannya sudah lebih sejahtera.

Kata Kunci : Manajemen, Pendistribusian, Zakat Produktif

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	24
1. Manajemen	24
2. Distribusi	28
3. Zakat	32
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Subjek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	44

E. Analisis Data.....	47
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	49

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	52
1. Sejarah Yatim Mandiri	52
2. Visi dan Misi Yatim Mandiri.....	55
3. Struktur Organisasi Yatim Mandiri Lumajang.....	56
4. Program Yatim Mandiri	56
B. Penyajian Data dan Analisis Data	62
1. Manajemen pendistribusian zakat produktif yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang.....	63
2. Implikasi pendistribusian zakat produktif terhadap status mustahik pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang.....	74
C. Pembahasan Temuan.....	77
1. Manajemen pendistribusian zakat produktif yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang.....	77
2. Implikasi pendistribusian zakat produktif terhadap status mustahik pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang.....	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA.....	91
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Ijin Penelitian
5. Surat Selesai Penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata Diri



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Yatim Mandiri Lumajang	56
Tabel 4.2 Data Kelompok Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Desa Karangbendo	66
Tabel 4.3 Perkembangan usaha setelah menerima bantuan	82



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan sebuah amanah untuk orang kaya terhadap fakir miskin. Akan lebih tepatnya lagi jika dari sebagian harta mereka yang harus dikeluarkan untuk membantu fakir miskin di keluarkan sesuai ketentuan yang sudah ditetapkan.¹ Banyak tokoh Islam yang menganggap bahwa zakat merupakan solusi dalam tercapainya sebuah keadilan yang akan dirasakan oleh masyarakat umum, terkhusus keadilan perekonomian masyarakat itu sendiri.

Dalam Rukun Islam disebutkan bahwa ada salah satu kewajiban yang harus dijalankan oleh umat Islam yaitu berzakat. Zakat adalah mengeluarkan separuh kekayaan pada waktu khusus (haul atau ketika panen) dengan nilai yang sudah dikategorikan (2,5%, 5%, 10%, atau 20%) dan sasaran yang sudah dikategorikan (fakir, miskin, amil, muaf, riqab, gharimin, fisabilillah, dan ibnu sabil).²

¹ Suaidi, "Persepsi Masyarakat Pesisir Madura Terhadap Mustahiq Zakat (Kajian Atas Pemberian Zakat Fitrah Kepada Kyai Di Dusun Laok Tambak, Desa Pedelengan, Kec. Pademawu, Kab. Pamekasan", *Jurnal Hukum Dan Syariah*, 1(2)(Desember, 2010), hal 53

² Oni Sahroni & Agus Setiawan, *Fikih Zakat Kontemporer* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018).

Dalam mendistribusikan zakat ada beberapa golongan yang berhak menerima zakat tersebut yang sesuai dengan ketentuan dalam hukum islam yang terdapat dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 60 :

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya : Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.³

Ayat diatas menjelaskan mengenai mustahiq yang berhak menerima zakat terdiri dari orang fakir, orang miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fisabilillah, dan ibnu sabil.

Kewajiban sebagai umat Islam adalah membantu sesama umat Islam, dengan melaksanakan salah satu rukun Islam yang wajib di kerjakan yaitu berupa membayar zakat. Karena tidak semua masyarakat memiliki keberuntungan yang bisa memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Tidak jarang pula ada yang putus sekolah karena terkendala biaya, dan memilih untuk bekerja di umur yang masih relatif muda hanya demi memenuhi kebutuhannya sendiri.

Adanya kewajiban zakat tersebut diharapkan bisa membantu permasalahan-permasalahan yang sedang ada saat ini. Contoh lain yaitu ada pengangguran dan kemiskinan yang sejak lama sudah ada di lingkup masyarakat. Masalah dalam sebuah kemiskinan muncul dengan sebab adanya

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Ayat 60

beberapa golongan orang yang tidak mempunyai peluang dan sebuah kemampuan untuk mencapai tingkat kehidupan yang lebih layak dan baik. Adanya sebuah persaingan yang tidak seimbang yang menjadikan mereka tidak unggul yang nantinya menyebabkan adanya ketidakseimbangan dalam kehidupan.⁴

Angka kemiskinan yang semakin meningkat di tengah-tengah masyarakat. Meyakini bahwa dengan membayar zakat dapat mensejahterakan umat itu sangat penting. Pemerataan pendapatan merupakan salah satu instrumen dari adanya zakat sebagai bentuk kesejahteraan umat. Karena pada dasarnya pengelolaan zakat yang baik dan didukung oleh masyarakat yang sadar akan berzakat akan membantu dalam membangun pertumbuhan perekonomian dan angka pengangguran agar bisa sedikit teratasi.

Target pendistribusian dan pendayagunaan zakat bukan hanya semata-mata untuk menghabiskan dana kas yang ada di Lembaga Amil Zakat, akan tetapi berusaha untuk menciptakan sebuah ekonomi yang mandiri bagi penerima zakat maupun dampak sosial dalam masyarakat itu sendiri. Bentuk dampak sosial bisa berupa meningkatnya kesejahteraan pada masyarakat, berkurangnya angka pengangguran, mengurangi tingkat kenakalan dalam remaja, dan menambah jumlah beberapa masyarakat yang berpendidikan, dan lain sebagainya.⁵

⁴ Uswatun Hasanah, "Optimalisasi Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Realisasi Revolusi Mental", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 13(1)(Juni, 2020), hal 76

⁵ M. Samsul Haidir, "Revitalisasi Pendistribusian Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Era Modern", *Jurnal Muqtasid*, 10(1)(Agustus, 2019), hal 58

Banyak dari masyarakat Indonesia, yang mereka hanya mengetahui pelaksanaan zakat fitrah, dan kurang memahami adanya zakat maal. Sebenarnya, negara Indonesia akan lebih bisa menjadi sejahtera, ketika masyarakat Indonesia yang terbilang mampu bahkan lebih dari mampu, sadar akan pelaksanaan zakat maal di negara ini. Bukan hanya itu saja, tetapi berpengaruh juga terhadap pendistribusian zakat produktif terhadap para mustahiq. Karena, tanpa adanya pemahaman masyarakat tentang pentingnya berzakat maka tidak akan berjalan juga pendistribusian dana zakat produktif untuk mensejahterakan kehidupan para mustahiq.

Pengelolaan dan pendistribusian dana zakat sudah diatur oleh pemerintah pada Undang-Undang No. 23 tahun 2011, pada Peraturan Menteri Nomor 14 tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang Tahun 2011 dan juga pada peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2014 tentang Syarat dan Penghitungan Zakat Maal dan zakat fitrah beserta penda

berbagai macam manfaat dari adanya zakat nantinya akan tercapai jika terdapat beberapa dasar hukum yang mengatur kegiatan atau tugas amil zakat mulai dari penghimpunan, pengelolaan, pendistribusian maupun penda

Harapan dengan dikeluarkannya Undang-Undang ini nantinya agar amil zakat yang ada pada BAZNAS maupun LAZ yang ada di Negara ini menjadi sarana dalam penyaluran dana zakat dan menuntut semua lembaga bisa amanah dan profesional dalam menjalankan tugas yang sudah ditetapkan terutama dalam

hal penyaluran dana zakat kepada masyarakat yang berhak dan benar-benar membutuhkan.⁶

Berdasarkan dari adanya dasar hukum yang sudah ada, ada beberapa Lembaga Amil Zakat yang ada di Kabupaten Lumajang diantaranya yaitu LazizMu, BAZNAS, LAZ Saku Yatim Indonesia, YDSF, Nurul Hayat dan LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang yang juga merupakan lembaga yang bertugas untuk menghimpun, mengelola, mendistribusikan zakat untuk masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyoroti salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang ada di Kabupaten Lumajang yaitu LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang. Dalam hal ini LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang tidak hanya mendistribusikan zakat secara konsumtif saja akan tetapi juga mendistribusikan zakat secara produktif. Melalui beberapa program yang ditetapkan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang yang bersifat sosial dan lainnya untuk pendistribusian zakat produktif yang dilakukan oleh lembaga. Salah satu alasan peneliti memilih LAZNAS Yatim Mandiri karena Lembaga Amil Zakat Nasional ini merupakan lembaga yang bisa dikatakan baru didirikan tahun 2013 akan tetapi sudah memiliki donatur tetap mencapai 500 donatur dan pendapatan yang dicapai sekitar 40.000.000 ditahun 2015 saat itu. LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang ini berawal dari keinginan untuk menciptakan kemandirian terhadap anak-anak yatim pada waktu itu sehingga fokus awal pemanfaatan zakat produktif nya kepada anak-

⁶ Muhammad Syafi'i, "Manajemen Pendistribusian Zakat Produktif Berdasarkan Akad Syar'i Dalam Mengembangkan UMKM Di BAZNAS Kabupaten Jember 2018-2019", *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Syari'ah*, 1(1)(April, 2019), hal 12

anak yatim. Sehingga dengan adanya hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen pendistribusian zakat produktif yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang dalam menciptakan kemandirian terhadap anak-anak yatim maupun 8 ashnaf penerima zakat dan bagaimana implikasi dari adanya pendistribusian zakat produktif yang dilakukan sehingga dapat menjadikan mereka semua dapat merasakan kehidupan layak hingga beralih menjadi orang yang berzakat (Muzakki).

Terkait gambaran yang sudah dijelaskan di atas mengenai pendistribusian zakat produktif, dalam setiap bulannya LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang mendistribusikan zakat untuk orang yang berhak menerimanya atas dasar pertimbangan yang sudah dirundingkan sebelumnya oleh pihak pengurus. Dengan memberikan dan mengamankan zakat kepada LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang untuk didistribusikan merupakan tantangan tersendiri bagi pengurus LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang yaitu dengan memikirkan bagaimana agar zakat yang sudah terkumpul tersebut bisa didistribusikan secara merata dan tepat sasaran sesuai keperluan yang dibutuhkan oleh mustahiq itu sendiri.

Selain itu, melihat fenomena yang terjadi saat ini masih banyak masyarakat khususnya di Kabupaten Lumajang yang lebih cenderung memberikan zakatnya langsung kepada para mustahiq yang ada disekeliling mereka tanpa memikirkan pemanfaatan zakat yang akan diterima oleh mustahiq tersebut. banyak juga yang beranggapan bahwa lebih sempurna ketika berzakat dan langsung didistribusikan. Hal itu merupakan hak dari

setiap masyarakat yang hendak berzakat dan akan diberikan kepada siapa akan tetapi kurangnya pengetahuan dari mereka terkait pemanfaatan dari dana zakat tersebut sehingga masih banyak orang diluar sana yang kehidupannya jauh dari kata cukup karena kurang meratanya pendistribusian zakat terutama zakat produktif.

Dari masalah ini, disini peneliti tertarik untuk mengkaji pada LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang yaitu Bagaimana Manajemen Pendistribusian Zakat Produktif pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang sebagai bentuk pengetahuan yang perlu masyarakat ketahui bahwa zakat yang mereka amanahkan terhadap LAZNAS ini dapat tersalurkan dengan baik dan tepat. Selain itu juga pengetahuan terkait adanya pemanfaatan dan pendistribusian zakat agar lebih produktif lagi tentunya sehingga bisa menjadikan perekonomian pada masyarakat itu sendiri meningkat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Terkait dengan adanya persoalan ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul “MANAJEMEN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PRODUKTIF PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL (LAZNAS) YATIM MANDIRI LUMAJANG” sebagai bentuk pengetahuan dan wawasan kepada masyarakat khususnya daerah Kabupaten Lumajang bahwa zakat yang mereka amanahkan kepada LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang bisa tersalurkan dengan baik dan tepat sasaran.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana manajemen pendistribusian zakat produktif yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang ?
2. Bagaimana implikasi pendistribusian zakat produktif terhadap status mustahik pada Lemabaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen pendistribusian zakat produktif yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang
2. Untuk mengetahui implikasi pendistribusian zakat produktif terhadap status mustahik pada Lemabaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan ilmu pengetahuan tentang siapa yang paling berhak menerima zakat. Juga merubah pola pikir masyarakat agar lebih teliti dalam memilih mustahiq. Hal ini juga berupaya untuk memberikan wawasan kepada masyarakat umum bahwa zakat bisa disalurkan dalam bentuk lebih produktif lagi tidak hanya berupa sembako dan pemanfaatannya juga sangat berdampak terhadap perekonomian masyarakat yang membutuhkan.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam memilih orang yang berhak menerima zakat di lingkup Lembaga Amil Zakat (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang.
- b. Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sebagai informasi dan referensi tambahan untuk mahasiswa yang ingin meneliti lebih lanjut khususnya mahasiswa Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- c. Masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang siapa saja yang seharusnya diprioritaskan dalam pendistribusian dan pemanfaatan apa saja yang bisa dikembangkan dari adanya dana zakat yang sudah ada sehingga bisa berdampak pada perekonomian masyarakat yang membutuhkan.

E. Definisi Istilah

Di dalam pembahasan ini, ada beberapa istilah-istilah yang akan dipaparkan. Untuk memfokuskan permasalahan yang akan dibahas dan menghindari kesalahpahaman yang akan terjadi maka akan dipaparkan pandangan tentang istilah-istilah yang dipergunakan. Adapun beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen merupakan sebuah kegiatan pengelolaan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan koordinasi yang tersistem dalam mewujudkan target yang sama sesuai dengan keinginan bersama.⁷ Manajemen adalah proses pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sumber daya organisasi.⁸

Dapat disimpulkan bahwa Manajemen merupakan sebuah sistem pengaturan organisasi yang digunakan untuk optimalisasi kegiatan pengelolaan secara efektif dan efisien mulai dari perencanaan sampai pengawasan sehingga mencapai tujuan bersama sesuai dengan ketetapan.

2. Distribusi

Distribusi adalah proses penyaluran atau pembagian sejumlah dana dari satu kepada beberapa pihak yang berhak menerima sesuai dengan kriteria yang ditentukan.⁹ Dikatakan juga distribusi sebagai kegiatan penyaluran atau pembagian sesuatu kepada pihak yang berkepentingan.¹⁰

⁷ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Inteligencia Media, 2017).⁷

⁸ Purmana Agus dan Ahmad Baehaqi, "Manajemen Pengelolaan lembaga Amil Zakat Dengan Prinsip Good Governance", *Jurnal lembaga Keuangan dan Perbankan*, 3(2)(Tanggerang: Sekolah Tinggi Ekonomi Islam SEBI, 2018), 119.

⁹ M. Soleh Mauludin dan Ayu Wulandini Putri Pratama " Analisis Manajemen Pendistribusian Dana Zakat Infaq Shodaqoh di Baitul Maal Hidayatullah Dalam Mensejahterakan Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(1)(Kediri: IAIN Kediri, 2021), 142.

¹⁰ Siti Rahmah dan Jumi Herlita, "Manajemen Pendistribusi Zakat Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Kalimantan Selatan", *Jurnal Ilmu Dakwah*, 18(1)(Banjarmasin: UIN Antasari), 15.

Pendistribusian Zakat adalah pembagian ataupun penyaluran sebagian harta kepada orang-orang yang berhak menerimanya melalui seorang Amil.

3. Zakat Produktif

Zakat merupakan kewajiban mengeluarkan sebagian harta yang dimiliki seorang muslim sesuai ketentuan hukum islam untuk diberikan kepada delapan asnaf penerima yang telah ditentukan. Pengertian lain tentang zakat yaitu sebuah nama bagi sejumlah harta tertentu yang telah mencapai syarat tertentu yang diwajibkan Allah. Sedangkan sedekah dan infaq yaitu mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk kepentingan yang diperintahkan Allah.

Zakat Produktif adalah zakat yang nantinya akan diberikan kepada masyarakat fakir miskin berupa modal usaha atau program lainnya yang nantinya bisa digunakan untuk membuka dan membangun usaha yang produktif yang mana hal ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri, dengan harapan nantinya para mustahiq bisa menjadi seorang muzakki ketika mereka bisa memanfaatkan dana zakat tersebut dalam membangun usahanya.¹¹

¹¹ M. Samsul Haidir, "Revitalisasi Pendistribusian Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Era Modern", *Jurnal Muqtasid*, 10(1)(Agustus, 2019), hal 61

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pendistribusian zakat sebelumnya sudah dilakukan oleh Husni Mubaraq, dalam judul “Peran Lembaga Amil Zakat dalam Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Produktif (Studi LAZIZ DPP-Wahdah Islamiyah Kota Makassar)”. Penelitian terfokus pada pemanfaatan dana zakat produktif yang sudah disalurkan oleh lembaga tersebut. Sedangkan pada penelitian yang peneliti ambil terfokus pada manajemen pendistribusian dana zakat produktif pada LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang dan implikasi dari adanya pendistribusian zakat yang telah dilakukan terhadap status mustahik.

Kedua, Analisis Praktik Pendistribusian Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara oleh Isna Ayu Rambe. Terdapat perbedaan pada penelitian yang ditulis oleh Isna Ayu Rambe dengan penelitian yang penulis ambil yaitu : pada penelitian oleh Isna Ayu Rambe menjelaskan terkait mekanisme apa saja yang dilakukan oleh BAZNAS Sumatera Utara dalam mendistribusikan zakat dan implikasi pada pendistribusian yang dilakukan oleh BAZNAS Sumatera Utara terhadap status mustahik.¹² Sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu membahas tentang manajemen pendistribusian zakat produktif pada LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang dan implikasi dari adanya pendistribusian zakat yang telah dilakukan terhadap status mustahik. Persamaan antara penelitian sebelumnya

¹² Isna Ayu Rambe, “*Analisis Praktik Pendistribusian Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2019), hal 17

dengan penelitian yang peneliti ambil yaitu pada rumusan masalah kedua yang sama-sama menjelaskan terkait implikasi dari adanya pendistribusian zakat terhadap status mustahik.

Ketiga, Model Pendistribusian Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Tanah Datar (Kajian Empiris di Nagari Parambahan Kecamatan Lima Kaum) Oleh Widi Nopianto. Peneliti membahas tentang manajemen pendistribusian zakat produktif yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang dan menjelaskan terkait implikasi dari pendistribusian zakat terhadap status para mustahik. Sedangkan pada jurnal ini menjelaskan tentang model pendistribusian yang dilakukan oleh pihak BAZNAS Kabupaten Tanah Datar yang diharapkan hasilnya bisa diketahui efektif atau tidak dengan model yang sudah dilakukan.¹³ Kedua penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan.

Keempat, Strategi Distribusi Zakat dan Pemberdayaan Mustahik: Studi Kasus BAZNAS Kota Mataram Oleh Selamat Riadi. Adapun perbedaan antara penelitian yang ditulis oleh Selamat Riadi dengan penelitian yang peneliti ambil yaitu : Menjelaskan tentang bagaimana strategi pendistribusian dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Mataram dalam meningkatkan suatu pemberdayaan beberapa mustahik yang ada di Kota Mataram.¹⁴ Sedangkan yang peneliti teliti menjelaskan mengenai manajemen pendistribusian zakat produktif yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri

¹³ Widi Nopiaro, "Model Pendistribusian Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Tanah Dasar (Kajian Empiris di Nagari Parambahan Kecamatan Lima Kaum)", *Journal Of Economic Studies* 4(1)(Juni, 2020), hal 72

¹⁴ Selamat Riadi, "Strategi Distribusi Zakat dan Pemberdayaan Mustahik: Studi Kasus Baznas Kota Mataram", *Jurnal Pascasarjana IAIN Mataram*, 9(1)(Juni, 2020), hal 128

Lumajang dan implikasi dari pendistribusian zakat terhadap status mustahik. Persamaan dari kedua penelitian tersebut yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Kelima, Pendistribusian Zakat Produktif Melalui Program Bukittinggi Makmur di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bukittinggi Oleh Rehan Apriansyah. Penelitian ini membahas tentang pendistribusian zakat produktif yang ada di BAZNAS Kota Bukittinggi melalui sebuah program yang ada yaitu Bukittinggi Makmur.¹⁵ Sedangkan penelitian yang peneliti ambil menjelaskan manajemen pendistribusian zakat produktif yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang dan implikasi dari pendistribusian zakat terhadap status mustahiq. Persamaan kedua penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Keenam, Strategi Penyaluran Zakat Untuk Pendidikan Oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu Melalui Program Bengkulu Cerdas Pada Tahun 2019-2020 Oleh Ririn Safitri. Penelitian sebelumnya membahas strategi dalam penyaluran dana zakat oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu untuk pendidikan.¹⁶ Sedangkan pada penelitian yang peneliti ambil membahas terkait pendistribusian zakat produktif yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang dan menjelaskan implikasi dari pendistribusian dana zakat terhadap

¹⁵ Rehan Apriansyah, “*Pendistribusian Zakat Produktif Melalui Program Bukittinggi Makmur Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bukittinggi*”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau, 2020), hal 6

¹⁶ Ririn Safitri, “*Strategi Penyaluran Zakat Untuk Pendidikan oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu Melalui Program Bengkulu Cerdas Pada Tahun 2019-2020*”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu, 2021), hal 8

status mustahik. Persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan penelitian lapangan.

Ketujuh, Strategi Pendistribusian Zakat Produktif Perdagangan pada BAZNAS Kota Padang Panjang Oleh Widi Nopiardo dan Wahyu Nurhidayat. Jurnal ini menjelaskan strategi yang dilakukan oleh pihak BAZNAS Kota Padang Panjang dalam menentukan siapa saja yang memerlukan bantuan terkhusus pelaku usaha yang nantinya akan dibantu dengan adanya pendistribusian zakat produktif yang ada.¹⁷ Sedangkan pada penelitian yang peneliti angkat membahas tentang manajemen pendistribusian zakat produktif yang nantinya akan dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang dan implikasi dari pendistribusian zakat produktif terhadap status mustahik. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif merupakan kesamaan dari kedua penelitian ini.

Kedelapan, Kinerja Lembaga Amil Zakat Dalam Pendistribusian Zakat Produktif Di Lembaga Amil Zakat PKPU KCP Cirebon Oleh Firdha Yoshi Nuraida. Perbedaan pada penelitian oleh Firdha Yoshi Nuraida dengan penelitian yang penulis ambil yaitu : Pada skripsi ini menjelaskan terkait seperti apa kinerja yang dilakukan oleh PKPU KCP Cirebon penyaluran zakat produktif dan membahas bagaimana sistem penyaluran zakat produktif yang dilakukan oleh PKPU KCP Cirebon.¹⁸ Sedangkan Pada Penelitian yang

¹⁷ Widi Nopiardo, Wahyu Nurhidayat, "Strategi Pendistribusian Zakat Produktif Perdagangan pada BAZNAS Kota Padang Panjang", *Journal Of Islamic Social Finance Management*, 2(1)(Juni, 2021), hal 8

¹⁸ Firda Yoshi Nuraida, "*Kinerja Lembaga Amil Zakat Dalam Pendistribusian Zakat Produktif Di Lembaga Amil Zakat PKPU KCP Cirebon*", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, Cirebon, 2021), hal 9

peneliti ambil membahas tentang pendistribusian zakat produktif yang ada pada LAZNAS Yatim Mandiri dan implikasi dari pendistribusian zakat terhadap status mustahik. Kemudian yang menjadikan persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti ambil yaitu : sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

*Kesembilan, Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Di LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang Oleh Iqdatul Amalia.*¹⁹ Penelitian ini menjelaskan tentang pengelolaan dana zakat untuk pemberdayaan ekonomi umat dan membahas tentang faktor pendukung dan juga penghambatnya. Sedangkan pada penelitian yang peneliti ambil membahas mengenai manajemen pendistribusian dan implikasi dari pendistribusian zakat produktif terhadap status mustahik pada LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang. Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti bahas yaitu pada objek penelitian nya yaitu di LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang.

*Kesepuluh, Implementasi Zakat Produktif Dalam Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang Oleh Wardatul Amanah.*²⁰ Penelitian ini menjelaskan tentang implementasi dari zakat produktif pada program bunda mandiri sejahtera dan membahas tentang faktor pendukung dan juga penghambatnya. Sedangkan pada penelitian yang peneliti ambil membahas

¹⁹ Iqdatul Amalia, “*Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Di LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang*”, (Skripsi, Jember: UIN KHAS JEMBER, 2022), 7.

²⁰ Wardatul Amanah, “*Implementasi Zakat Produktif Dalam Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang*”, (Skripsi, Jember: UIN KHAS JEMBER, 2022), 7.

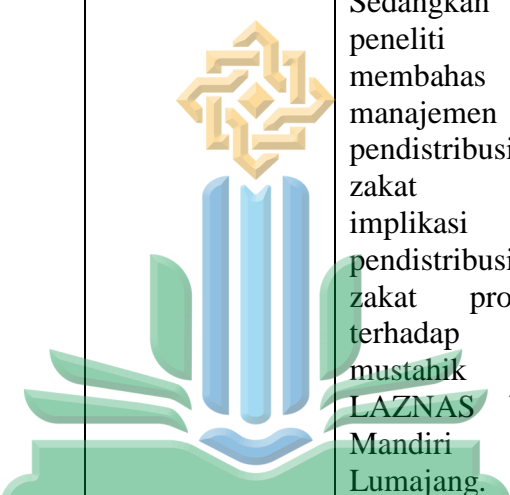
mengenai manajemen pendistribusian dan implikasi dari pendistribusian zakat produktif terhadap status mustahik pada LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang. Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti bahas yaitu pada objek penelitian nya yaitu di LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang.

Ada beberapa perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu :

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Husni Mubaraq, 2019	Peran Lembaga Amil Zakat dalam Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat Produktif (Studi LAZIZ DPP-Wahdah Islamiyah Kota Makassar)	Penelitian ini menjelaskan tentang pemanfaatan dana zakat produktif yang sudah disalurkan oleh lembaga tersebut. Sedangkan pada penelitian yang peneliti ambil membahas terkait manajemen pendistribusian dana zakat produktif dan implikasi dari pendistribusian zakat tersebut terhadap status mustahik pada LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif
2.	Isna Ayu Rambe, 2019	Analisis Praktik Pendistribusian Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat	Penelitian ini menjelaskan mekanisme apa saja yang dilakukan dan	pada jenis penelitiannya yang sama-sama menggunakan

		Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara	seberapa evektif dari pendistribusian zakat produktif tersebut dilakukan terhadap para mustahik. Sedangkan yang peneliti ambil yaitu manajemen pensitribusian zakat produktif dan implikasi dari pendistribusian zakat produktif terhadap status mustahik pada LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang.	penelitian lapangan.
3.	Widi Nopianto, 2020	Model Pendistribusian Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Tanah Datar (Kajian Empiris di Nagari Parambahan Kecamatan Lima Kaum)	Penelitian yang diambil oleh peneliti membahas manajemen pendistribusian zakat produktif dan implikasi dari pendistribusian zakat produktif terhadap status mustahik pada LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang. Sedangkan jurnal ini menjelaskan model pendistribusian yang dilakukan oleh pihak BAZNAS Kabupaten Tanah Datar.	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif
4.	Selamet Riadi, 2020	Strategi Distribusi Zakat	Penelitian ini menjelaskan	sama-sama menggunakan

		<p>dan Pemberdayaan Mustahik: Studi Kasus BAZNAS Kota Mataram</p> 	<p>strategi pendistribusian dana zakat oleh BAZNAS Kota Mataram dalam meningkatkan suatu pemberdayaan beberapa mustahik yang ada di Kota Mataram. Sedangkan yang peneliti ambil membahas manajemen pendistribusian zakat dan implikasi dari pendistribusian zakat produktif terhadap status mustahik pada LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang.</p>	<p>pendekatan kualitatif.</p>
5.	<p>Rehan Apriansyah, 2020</p>	<p>Pendistribusian Zakat Produktif Melalui Program Bukittinggi Makmur di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bukittinggi</p>	<p>Penelitian ini membahas pendistribusian zakat produktif di BAZNAS Kota Bukittinggi melalui program Bukittinggi Makmur. Sedangkan pada penelitian yang diambil oleh peneliti membahas manajemen pendistribusian zakat produktif dan implikasi dari pendistribusian zakat produktif</p>	<p>sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.</p>

			terhadap status mustahik pada LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang.	
6.	Ririn Safitri, 2021	Strategi Penyaluran Zakat Untuk Pendidikan Oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu Melalui Program Bengkulu Cerdas Pada Tahun 2019-2020	Penelitian ini membahas strategi dalam penyaluran dana zakat oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu untuk pendidikan. Sedangkan penelitian yang diambil oleh penueliti membahas manajemen pendistribusian zakat produktif dan implikasi dari pendistribusian zakat produktif terhadap status mustahiq pada LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang.	pada jenis penelitiannya yang sama-sama menggunakan penelitian lapangan.
7.	Widi Nopiardo dan Wahyu Nurhidayat, 2021	Strategi Pendistribusian Zakat Produktif Perdagangan pada BAZNAS Kota Padang Panjang	Jurnal ini menjelaskan strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Padang Panjang dalam menentukan siapa saja yang berhak menerima bantuan dari adanya zakat produktif. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti menjelaskan pendistribusian zakat produktif	sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

			dan implikasi dari pendistribusian zakat produktif terhadap status mustahik pada LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang.	
8.	Firdha Yoshi Nuraida, 2021	Kinerja Lembaga Amil Zakat Dalam Pendistribusian Zakat Produktif Di Lembaga Amil Zakat PKPU KCP Cirebon	Skripsi ini menjelaskan kinerja yang dilakukan dalam menyalurkan zakat produktif dan sistem penyaluran zakat produktif yang dilakukan oleh PKPU KCP Cirebon. Sedangkan Pada Penelitian yang peneliti ambil membahas manajemen pendistribusian zakat produktif dan implikasi dari pendistribusian zakat produktif terhadap status mustahik pada LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang.	sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif
9.	Iqdatul Amalia, 2022	Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Di LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang	Penelitian ini menjelaskan tentang pengelolaan dana zakat untuk pemberdayaan ekonomi umat dan membahas tentang faktor pendukung dan juga penghambatnya.	Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti bahas yaitu pada objek penelitian nya yaitu di

			Sedangkan pada penelitian yang peneliti ambil membahas mengenai manajemen pendistribusian dan implikasi dari pendistribusian zakat produktif terhadap status mustahik pada LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang.	LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang
10.	Wardatul Amanah, 2022	Implementasi Zakat Produktif Dalam Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang	Penelitian ini menjelaskan tentang implementasi dari zakat produktif pada program bunda mandiri sejahtera dan membahas tentang faktor pendukung dan juga penghambatnya. Sedangkan pada penelitian yang peneliti ambil membahas mengenai manajemen pendistribusian dan implikasi dari pendistribusian zakat produktif terhadap status mustahik pada LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang.	Persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang peneliti bahas yaitu pada objek penelitiannya yaitu di LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang.

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Beberapa penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai pendistribusian zakat produktif akan tetapi perbedaannya pada objek dan fokus masalahnya. Sebagian besar dari penelitian terdahulu membahas bagaimana pendistribusian yang dilakukan oleh lembaga yang dijadikan objek penelitian. Akan tetapi pada penelitian yang saya ambil menjelaskan lebih kepada manajemen pendistribusian zakat produktif dan implikasi dari pendistribusian zakat produktif terhadap status mustahik pada LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang.

B. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian manajemen

Manajemen merupakan fungsi dalam menggapai sesuatu melalui aktivitas orang lain dan pengawasan usaha-usaha individu dalam mencapai sebuah target yang sama. Manajemen juga diartikan sebagai seni (*art*) juga suatu ilmu pengetahuan. Manajemen memiliki sebuah keinginan yang harus dicapai dengan menggunakan perpaduan ilmu dan seni dengan menggunakan proses sistematis, terkordinasi, komperatif dan terintegrasi dalam penggunaan unsur-unsurnya. Manajemen bisa digunakan apabila adanya kerjasama dua orang atau lebih dalam mencapai satu tujuan yang sama dalam organisasi, karena manajemen didasari atas pembagian kerja dan tanggung jawab.²¹

²¹Ibid., 21

Ada beberapa definisi tentang manajemen :

- 1) Ordway Tead menurut Abd Rohman : suatu proses dan perangkat yang mengarahkan serta membimbing aktivitas suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Atmosudirdjo menurut Abd Rohman : manajemen merupakan pengendalian dan pemanfaatan dari semua faktor serta sumber daya yang menurut suatu perencanaan, diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja yang tertentu.²²
- 3) George R. Terry menurut M. Soleh Mauludin : manajemen mengendalikan suatu proses dengan ciri yang terdiri akan perilaku perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dikerjakan dalam menentukan juga menggapai target-target yang sudah ditetapkan melalui penggunaan sumber daya manusia juga sumber daya lainnya.
- 4) Mary Parker Follet menurut Burhanudin Gesi : suatu seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.
- 5) Bennett N.B. Silalahi menurut Burhanudin Gesi : ilmu tentang perilaku yang terdiri dari aspek sosial, bukan dari tanggung jawab keselamatan kerja, baik dari sisi perencanaan maupun dari sisi pengorganisasian dan pengendalian.²³

Maka dari semua pemaparan diatas maka diterima kesimpulan bahwa manajemen menjadi sebuah kegiatan dimana mengoptimalkan

²² Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Inteligencia Media, 2017), 10.

²³ Burhanudin Gesi, Rahmat Laan dan Fauziyah Lamaya, "Manajemen Dan Eksekutif", *Jurnal Manajemen* Vol 3 No 2, (Kupang: Universitas Muhammadiyah, 2019), 3.

sekumpulan sumber daya menggunakan cara membuat rencana dan pengarahan sehingga dapat sampai tujuan yang sudah disepakati. Dalam hal ini manajemen juga diartikan sebagai proses merealisasikan pengelolaan secara efisien dan efektif dalam menuju tujuan yang sudah ada. Suatu kegiatan yang menggunakan manajemen akan membuahkan hasil yang lebih baik, karena dalam pelaksanaannya sudah tersistem.

Manajemen juga memiliki beberapa unsur untuk pelaksanaannya, unsur-unsurnya tidak lain adalah manusia, metode, material, uang, dan pasar. Untuk terjalannya manajemen maka unsur-unsur tersebut harus ada agar manajemen berjalan sesuai dengan keinginan.

b. Fungsi Manajemen

Manajemen mempunyai fungsi-fungsi yang didapatkan dalam kegunaannya. George R Terry merumuskan beberapa fungsi manajemen yang disingkat menjadi POAC, sebagai berikut :²⁴

- 1) Perencanaan : proses untuk menetapkan tujuan dan visi organisasi sebagai langkah awal berdirinya suatu organisasi. Fungsi perencanaan identik dengan penyusunan strategi, standar, serta arah dan tujuan dalam mencapai tujuan organisasi.
- 2) Pengorganisasian : berhubungan dengan bagaimana mengatur sumber daya baik manusia maupun fisik agar tersusun secara sistematis berdasarkan fungsinya masing-masing. Fungsi

²⁴Sitti Rabiah, "Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Sinar Manajemen*, 6 (1)(Palu: UNISMU PALU, 2019), 3.

organisasi ini lebih menekankan pada bagaimana mengelompokkan orang dan sumber daya agar menyatu.

- 3) Pengarahan (pelaksanaan): dalam pengarahan lebih menekankan pada upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja dengan optimal. Mulai dari pemberian bimbingan kerja, motivasi, penjelasan tugas rutin dan lainnya.
- 4) Pengendalian (pengawasan) : fungsi pengendalian lebih fokus pada evaluasi dan penilaian atas kinerja yang selama ini telah dilakukan dan berjalan. Fungsi pengendalian akan melihat apakah terdapat suatu hambatan atau tidak dalam proses mencapai tujuan organisasi.²⁵

Sesuai dengan pandangan tersebut bahwa manajemen berfungsi membantu suatu kegiatan dengan fungsi-fungsi yang menyesuaikan dengan lingkungan yang menggunakannya.²⁶

Sebagaimana yang telah dikemukakan fungsi manajemen dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan lingkungan, yang menjadikan tujuan dapat tercapai dengan efisien dan efektif dengan suatu pengelolaan manajemen yang fleksibel.

Semua organisasi apapun pasti membutuhkan manajemen. Sehingga manajemen memiliki sifat universal, sifat yang terlihat karena fungsi manajemen yang terlihat sama dimana saja dan kapan saja. Perbedaan yang ada hanya pada siapa yang menggunakan,

²⁵Ibid., 4.

²⁶Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Inteligencia Media, 2017), 20.

perbedaan yang terjadi akibat beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti tipe organisasi, budaya organisasi, orang-orang yang menerapkan organisasi serta kebutuhan manajemen yang dijalankan organisasi.²⁷

2. Distribusi

a. Pengertian Distribusi

Distribusi dikatakan menjadi sebuah proses aktifitas penyaluran barang atau jasa dalam bentuk siap pakai atau konsumsi oleh konsumen (pembeli) yang dilakukan beberapa organisasi. Distribusi juga suatu kerja penyaluran barang dan jasa dari produsen diberikan ke konsumen.²⁸ Distribusi sendiri memiliki makna yang cukup luas, karena mengandung banyak unsur. dan karena itu distribusi menjadi suatu faktor utama dalam kegiatan ekonomi islam. Distribusi memiliki hubungan erat dengan kegiatan ekonomi islam untuk kesejahteraan. Kesejahteraan dalam ekonomi islam memiliki prinsip dalam pemenuhan kebutuhan untuk individu masyarakat sebagai skala ukurnya. Distribusi menjadi suatu proses penyaluran yang melibatkan berbagai pihak dalam hal kerjasama maupun dalam sasaran untuk distribusi itu sendiri.

Sehingga pendistribusian dapat disimpulkan sebagai stimulasi pemasaran dimana berusaha menjalankan juga mempermudah

²⁷Eri Sudewo, *Manajemen Zakat (tinggalkan 15 tradisi terapkan 4 prinsip dasar)*, (Jakarta: Spora Internusa Prima, 2004), 61.

²⁸Thessa Natasya Karundeng, Silvy L. Mandey, Jacky S.B. Sumaraw, "Analisis Saluran Distribusi Kayu (Studi Kasus Di CV. Karya Abadi, Manado)", *Jurnal EMBA* , 6 (3)(Juni, 2018), 1750.

penyaluran barang atau jasa dari pihak konsumen kepada produsen. Distribusi merupakan mekanisme atau sistem yang dijadikan perantara antara hasil dari produksi dengan para konsumen.

Dari pemaparan tersebut dapat ditemukan sebuah unsur-unsur yang mendasari distribusi:

- 1) Distribusi dilakukan kepada satu pihak kepada pihak lainnya untuk memberikan manfaat kepada pihak penerima.
- 2) Saluran distribusi memiliki sebuah tujuan pasar yang menjadi target utama penyalurannya.
- 3) Saluran distribusi menjadi faktor bantuan ekonomi yang berjalan bersama untuk mencapai tujuan.

b. Distribusi Zakat

Distribusi adalah suatu kegiatan penyaluran dari satu pihak ke pihak lainnya dengan sebuah tujuan. Distribusi zakat yaitu penyaluran zakat yang diberikan untuk orang yang berhak menerima (mustahiq) entah secara konsumtif atau produktif.²⁹ Distribusi zakat diharuskan sampai kepada depalan asnaf karena sudah ditentukan hukumnya, meskipun dalam perkembangannya mengalami berbagai perluasan sehingga harus menyesuaikan pada situasi dan kondisi yang terjadi pada zaman modern, Sedangkan untuk infaq dan sedekah ditentukan melalui amanah pemberi untuk tujuan distribusinya. Sebagai langkah distribusi tahap awal yaitu melaksanakan distribusi lokal yang

²⁹Mulkan Syahriza, Pangeran Harahap, dan Zainul Fuad, "Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara)", *Jurnal At-tawassuth*, 4(1) (Sumatera: 2019), 138.

mengutamakan mustahik pada lingkungan sekitar dengan lembaga amil terdekat daripada mendistribusikan kepada wilayah lainnya.³⁰

Di dalam hal ini ada empat model distribusi yang sering digunakan untuk distribusi zakat antara lain:³¹

1) Distribusi secara konsumtif tradisional

Zakat akan diberikan kepada penerima zakat secara langsung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti pembagian zakat fitrah berupa beras dan uang kepada fakir miskin setiap Idul Fitri atau pembagian zakat mal secara langsung oleh para muzakki kepada mustahik yang sangat membutuhkan karena ketiadaan pangan atau karena mengalami musibah.

2) Distribusi secara konsumtif kreatif

Zakat yang diwujudkan dalam bentuk barang konsumtif dan digunakan untuk membantu orang miskin dalam mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapinya.

3) Distribusi secara produktif konvensional

Zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang produktif, dimana dengan menggunakan barang-barang tersebut para muustahik dapat menciptakan suatu usaha, seperti pemberian bantuan ternak kambing, sapi perahan atau untuk membajak sawah, alat pertukangan, mesin jahit, dan sebagainya.

³⁰Selamat Riadi, "Strategi Distribusi Zakat Dan Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Baznas Kota Mataram)", *Jurnal Pascasarjana IAIN Mataram*, 9(1) (Mataram: 2020), 138.

³¹Widi Nopiardo dan Wahyu Nurhidayat, "Strategi Pendistribusian Zakat Produktif Perdagangan Pada BAZNAS Kota Padang Panjang", *Journal Of Islamic Social Finance Management*, 2(1) (Tanah Datar:2021),3.

4) Distribusi secara produktif kreatif

Zakat yang diwujudkan dalam bentuk pemberian modal bergulir, baik untuk permodalan proyek sosial, seperti membangun sekolah, sarana kesehatan, atau tempat ibadah maupun sebagai modal usaha untuk membantu pengembangan usaha para pedagang atau pengusaha kecil.

3. Pengertian Zakat

Secara bahasa zakat diambil dari kata “zaka” yang berarti suci, berkah, tumbuh, dan berkembang. Maka dipahami bahwa zakat adalah upaya penyucian diri dari semua kekotoran yang ada pada harta dan diri. Zakat adalah bagian tertentu dari harta yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim apabila telah mencapai syarat yang ditetapkan. Sebagai salah satu rukun Islam, Zakat ditunaikan untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (asnaf).³²

Zakat dipecah menjadi dua kategori, pertama zakat fitrah dan kedua zakat maal. Zakat fitrah yaitu membersihkan diri dari kekotoran yang dilakukan setahun sekali tepat pada bulan ramadhan dan diwajibkan untuk dilakukan. Sedangkan zakat maal atau zakat harta merupakan kewajiban seorang muslim untuk membersihkan diri dari harta yang kotor dan telah difardhukan oleh Allah SWT.

a. Syarat dan Rukun Zakat

³²Riyantama Wiradifa dan Desmadi Saharuddin, “Strategi Pendistribusian Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1)(UIN Syarif Hidayatullah,2017), 3.

Menurut para ulama' syarat wajib zakat diharuskan merdeka, beragama islam, harta yang dikeluarkan diwajibkan untuk dizakati, mencapai nisab, dan harta yang dizakati milik penuh.

1) Merdeka

Dari kesepakatan ulama bahwa zakat tidak wajib untuk budak, dikarenakan tidak mempunyai hak milik. Diharuskan seseorang yang memiliki hak penuh akan kehidupan dan hartanya yang diwajibkan.

2) Islam

Zakat diwajibkan untuk orang beragama muslim sebagai bentuk ibadah yang suci sesuai dengan rukun islam.

3) Harta yang keluar diharuskan harta dengan wajib dizakati

Zakat memiliki ketentuan akan harta yang harus dikeluarkan zakatnya, seperti barang timbunan (emas, perak dan harta lain), barang tambang juga barang temuan, barang dagangan, hasil pertanian tanaman dan buah-buahan, dan hasil perternakan.

4) Harta yang dizakati telah mencapai nisab

Yang dimaksud adalah harta yang diwajibkan untuk dikeluarkan telah mencapai ketentuan untuk dizakati.³³

³³Muhammad Tho'in, "Pembiayaan Pendidikan Melalui Sektor Zakat", *Jurnal Al-Amwal*, 9(2)(2017),165

5) Harta yang dizakati penuh merupakan milik sendiri

Harta dengan wajib pengeluaran zakatnya yaitu harta yang memiliki hak milik sendiri bukan milik orang lain. Hak milik yang dimaksud adalah hak penuh kepemilikan harta, kepemilikan secara asli dan hak pengeluaran dan kelola ada ditangan sendiri.

b. Mustahiq Zakat

Ada delapan asnaf dalam keterangan yang ditemukan di Al-Qur'an sebagai penerima zakat. Penerima zakat sudah ditetapkan dan memang diutamakan diberikan kepada delapan asnaf untuk pemberian zakat. Delapan asnaf tersebut antara lain adalah orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus zakat (Amil), seorang muallaf yang terbujuk hatinya, memerdekakan budak, orang-orang yang memiliki hutang, untuk perjuangan dijalan Allah, dan yang terakhir orang yang dalam perjalanan untuk tujuan ibadah. Seperti dalam Al-Qur'an surat at-Taubah (9) ayat 60 yang berbunyi :

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah. dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha bijaksana. (At-taubah : 60).³⁴

³⁴Kementrian Agama RI. Syaamil Al-Quran Terjemah Tafsir Per Kata (Bandung: Syigma Publishing, 2010). 9:60.

Berikut penguraian tentang delapan asnaf yang berhak menerima zakat sesuai ketentuan agama islam:

1) Kaum Fakir (*al-fuqara'*)

Fakir adalah orang yang tidak mempunyai harta dan tidak memiliki mata pencarian atau penghasilan atau usaha tetap guna mencukupi kebutuhan hidupnya, sedangkan yang menanggung dan menjaminnya tidak ada.³⁵

2) Kaum Miskin (*al-masakin*)

Miskin adalah orang yang tidak mencukupi kebutuhan hidupnya, meskipun ia mempunyai pekerjaan atau usaha tetap, tapi hasil usaha itu belum dapat mencukupi kebutuhan hidupnya, dan orang yang menanggung dan menjaminnya juga tidak ada.

3) Pengurus Zakat (*al-amilin 'alaiha*)

Amil adalah orang atau lembaga atau badan yang bertugas mengurus zakat, baik menerima, menyalurkan atau mengelola zakat.

4) Orang Yang Baru Masuk Islam (*al-muallafah qulubuhum*)

Muallaf adalah orang yang diharapkan kecenderungan hati dan keyakikannya untuk beriman atau tetap beriman kepada Allah dan mencegah agar mereka tidak berbuat jahat bahkan diharapkan mereka akan membela atau menolong kaum muslimin.

³⁵Raja Hesti Hafriza, Firdaus, dan Ahmad Chuzain, "Manajemen Zakat Sebagai Penyeimbang Perekonomian Umat", *Jurnal Manajemen Zakat*, 1(1)(Kepulauan Riau: STAIN Sultan Abdurrahman, 2018), 5.

5) Budak (*fi al-riqab*)

Budak yang dikatakan adalah orang yang sedang berusaha membebaskan dirinya dari majikannya dengan diberikan dana zakat tersebut.³⁶

6) Orang Yang Terlilit Hutang (*al-gharimin*)

Gharim adalah orang yang karena kesulitan hidupnya terlilit hutang sehingga tidak mampu membayar hutangnya. Pengertian ini berkembang pada orang yang dinyatakan terlilit dalam usahanya untuk agama sehingga ia dalam kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya disamping kewajiban hutang yang harus dibayar.

7) Orang Yang Berjuang Untuk Agama Islam (*fi sabilillah*)

Fi sabilillah orang yang dalam segala usaha membela untuk kejayaan agama islam. Oleh karena itu sabilillah dapat diartikan pula sebagai usaha perorangan atau badan yang bertujuan untuk kepentingan kejayaan agama atau kejayaan umum.

8) Orang Yang Sedang Dalam Perjalanan Agama (*ibnu al- sabil*)

Ibnu sabil ialah orang yang kehabisan biaya dalam perjalanan (bukan maksiat) baik karena tidak mencukupi, karena kehilangan maupun dirampas. Dikatakan juga sebagai orang yang sedang dalam perjalanan yang diridhoi Allah. Ia bisa mendapatkan

³⁶ Ibid., 5.

dana zakat sebagai bantuan untuk kegiatan perjalanannya jika diperlukan.³⁷

c. Zakat Produktif

Zakat produktif merupakan zakat yang mana diberikan kepada orang atau sekelompok orang yang digunakan sebagai modal dalam membangun usaha. Adapun orang yang berhak memberikan zakat produktif ialah orang yang bisa melakukan sebuah pendampingan dan pembinaan kepada orang yang berhak menerima zakat agar usaha yang dibangun bisa berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi pemilik usaha itu sendiri.³⁸

Zakat produktif adalah pendayagunaan dana zakat dalam bentuk memberikan modal usaha terhadap mustahiq untuk membangun usahanya. Dalam hal ini, para mustahiq yang mendapatkan bantuan modal diwajibkan untuk mengembalikannya dengan cara menyisihkan sedikit dari hasil usaha yang telah mereka kembangkan. Sehingga, dana yang ada akan digulirkan kepada mustahiq yang lain agar bertambahnya mustahiq yang merasakan manfaatnya dana zakat.³⁹

Zakat produktif adalah memberikan sebagian dari harta yang sudah ditentukan dan diberikan kepada orang yang berhak menerima

³⁷ Raja Hesti Hafriza, Firdaus, dan Ahmad Chuzain, "Manajemen Zakat Sebagai Penyeimbang Perekonomian Umat", *Jurnal Manajemen Zakat*, 1(1)(Kepulauan Riau: STAIN Sultan Abdurrahman, 2018), 6.

³⁸ M Usman, Nur Sholikin, "Efektifitas Zakat Produktif Dalam Memberdayakan UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM di Pedan, Klaten, Jawa Tengah)", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1)(2021), hal 176

³⁹ Ilyas Aulia Nur Cahya, "Peran Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik", *Sultan Agung Fundamental Research Journal*, 1(1)(Januari, 2020), hal 2

zakat berupa sesuatu yang sudah disesuaikan dengan kapasitas dan kebutuhan yang mereka perlukan agar bisa terus menerus bisa dikembangkan dan di produktifkan oleh mustahiq itu sendiri agar perekonomiannya bisa menjadi lebih berkecukupan dan bahkan nantinya bisa beralih menjadi orang yang mengeluarkan zakat (muzakki).

Hukum pada zakat produktif ialah mubah bahkan sangat dianjurkan jika melihat keadaan yang terjadi saat ini di Negara Indonesia.⁴⁰ Dengan maksud nantinya masyarakat yang merasakan manfaat dari adanya dana zakat produktif itu akan menjadikan mereka lebih bersemangat dalam mengembangkan potensi yang ada dan terus menciptakan suatu hal yang baru dan dapat dikembangkan untuk memperbaiki perekonomian mereka nantinya.

Yusuf Qardawi mengatakan bahwa menunaikan zakat merupakan sebuah ibadah sosial yang mana nantinya berkaitan dengan saling membantu orang-orang yang kurang mampu sehingga pada suatu saat nanti mereka bisa hidup mampu dan bisa menjalankan kewajiban-kewajiban yang telah diperintahkan oleh Allah SWT.⁴¹

Pada pemanfaatan dan pendayagunaan dana zakat produktif mempunyai sistem pendistribusian yang berbeda. Salah satunya

⁴⁰ M Usman, Nur Sholikin, "Efektifitas Zakat Produktif Dalam Memberdayakan UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM di Pedan, Klaten, Jawa Tengah)", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1)(2021), hal 176

⁴¹ Ahmad Nurholis, "*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat Produktif Di NU Care-LAZISNU Kabupaten Banyumas*", (Tesis, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Purwokerto, 2021), hal 57

menggunakan sistem dimana dengan cara produktif yang nantinya bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat baik berupa sebuah karya maupun barang.⁴² Tujuan adanya zakat produktif yaitu berusaha untuk meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat dengan program peningkatan ekonomi masyarakat seperti pemberian modal usaha dan juga produktifitas masyarakat itu sendiri. Dan juga berusaha untuk merubah dan mengurangi angka kemiskinan pada mustahiq yang semakin lama semakin meningkat.⁴³

Zakat produktif menjadi salah satu model penyaluran atau pendistribusian zakat yang dapat menjadikan para mustahiq bisa berhasil mendapatkan sesuatu yang bermanfaat secara terus menerus dari dana zakat yang diterimanya. Zakat produktif merupakan zakat yang didistribusikan yang tidak hanya dikonsumsi melainkan bisa dikembangkan juga seperti halnya untuk mengembangkan usaha mereka, sehingga dengan berkembangnya usaha tersebut bisa memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari dan menaikkan taraf hidup mereka menjadi seorang muzakki.⁴⁴

⁴² Uswatun Hasanah, "Optimalisasi Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Realisasi Revolusi Mental", *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 13(1)(Juni, 2020), hal 79

⁴³ Ilyas Aulia Nur Cahya, "Peran Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik", *Sultan Agung Fundamental Research Journal*, 1(1)(Januari, 2020), hal 2

⁴⁴ Ahmad Thoharul Anwar, "Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat", *Jurnal Zakat dan Wakaf*, 5(1)(Juni, 2018), hal 45

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah pemahaman dari sebuah makna yang mana beberapa individu juga menganggap hal tersebut merupakan sebuah masalah sosial.⁴⁵ Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Mengapa disebut metode penelitian kualitatif deskriptif karena pada penelitian ini lebih mendalami atau untuk memahami sebuah fenomena yang terjadi pada suatu tempat.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk penelitian lapangan. Penelitian lapangan digunakan karena memang peneliti terjun langsung untuk mencari data di lapangan yaitu di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang. Pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mencari informasi langsung dari lapangan melalui beberapa subjek yang terkait dan mendeskripsikan semua yang sudah di dapat dari lapangan tersebut dan juga dari informasi yang sudah didapat.

Pendekatan kualitatif yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk mencari informasi atau data mengenai bagaimana manajemen pendistribusian zakat produktif dan implikasi dari pendistribusian zakat produktif terhadap status mustahik yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang.

⁴⁵ Adhi Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), Hal 2

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu Yatim Mandiri cabang Lumajang yang berada di JL. Kapten Suwandak No.42, Ditrotunan, Kecamatan Lumajang, Kabupaten Lumajang. Salah satu alasan peneliti memilih LAZNAS Yatim Mandiri karena Lembaga Amil Zakat Nasional ini merupakan lembaga yang bisa dikatakan baru didirikan tahun 2013 akan tetapi sudah memiliki donatur tetap mencapai 500 donatur dan pendapatan yang dicapai sekitar 40.000.000 ditahun 2015 saat itu. LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang ini berawal dari keinginan untuk menciptakan kemandirian terhadap anak-anak yatim pada waktu itu sehingga fokus awal pemanfaatan zakat produktif nya kepada anak-anak yatim. Yatim Mandiri juga memiliki visi dan misi yang berfokus mensejahterakan yatim dan dhuafa. Mayoritas yatim dan dhuafa memiliki kehidupan yang banyak kekurangan sehingga Yatim Mandiri hadir sebagai upaya membantu kehidupan mereka, salah satunya membantu mereka dengan memberikan bantuan berupa modal usaha dan lainnya untuk dikembangkan bersama. Letak Yatim Mandiri Lumajang juga lumayan strategis yaitu dipusat kota Lumajang.

C. Subyek penelitian

Subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini didasari pada seberapa jelas gambaran obyek penelitian yang diketahui, sehingga peneliti dapat menjelajahi obyek

penelitian dengan data yang lebih akurat.⁴⁶ peneliti akan melaporkan jenis data dan sumber data yang akan digunakan. Uraian tersebut merupakan jenis data apa saja yang akan dicari dan berasal dari apa saja sumber data itu didapatkan.

Adapun jenis dan sumber data yang didapat bersumber dari:

1. Sumber data primer

Data yang didapatkan berupa data observasi dan wawancara yang dilakukan kepada :

- a. Ketua cabang Yatim Mandiri Lumajang bapak Hariadi Mulyo Utomo,
- b. Staf program bapak Adhiim Hayyu,
- c. Karyawan ZISCO Yatim Mandiri Lumajang bapak Hatam Furqon,
- d. Staf administrasi keuangan ibu Desy Itawati
- e. Mustahik penerima zakat produktif LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang dhanik, chotomi, musrifah, sholihati, wijayanti, supaeni, nisfatul ulah, khodijah, nurhasanah.

2. Sumber data sekunder

Data-data yang diperoleh disini bersumber dari data yang berupa dokumen-dokumen yang didapat dari Yatim Mandiri, Visi Misi Lembaga, program-program, website dan buku-buku yang terkait dengan judul penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu langkah dengan keutamaan pertama dalam penelitian, karena keinginan utama sebuah penelitian adalah

⁴⁶ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019),288.

memperoleh data. Pengumpulan data juga dilaksanakan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan sebagian teknik. Dan bila dipandang dari sumber datanya, bahwa pengumpulan data didapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Untuk selanjutnya jika dilihat dari aspek cara maupun teknik pengumpulan data, maka teknik yang bisa dilakukan yaitu dengan observasi (pengamatan), Interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari ke empatnya. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dikerjakan dengan natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data banyak digunakan di observasi berpartisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁴⁷

Maka dari itu peneliti menggunakan beberapa cara dalam teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah kegiatan yang mana nantinya akan mengumpulkan sebuah data yang diperlukan dengan langsung terjun ke lapangan. Data yang telah diobservasi nantinya bisa berupa gambar mengenai sikap, perilaku, tindakan atau keseluruhan yang menyangkut interaksi antar manusia. Proses yang akan dilalui pada sebuah observasi yang pertama mengidentifikasi sebuah tempat yang akan diteliti dan dilanjut dengan membuat pemetaan yang mana supaya bisa menemukan sasaran dari sebuah penelitian yang diperlukan. Kemudian dilanjut dengan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019),297

mengidentifikasi siapa yang nantinya akan diobservasi, kapan, bagaimana, dan memerlukan waktu berapa lama untuk proses observasi tersebut.⁴⁸

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu meliputi :

- a. 22 Agustus 2022 merupakan awal observasi terkait lokasi penelitian
- b. Observasi terkait penghimpunan dana ke beberapa donatur
- c. Observasi terkait situasi dan kondisi LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang
- d. Observasi terkait pendistribusian zakat ke beberapa titik yang telah ditentukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses untuk mendapatkan sebuah keterangan dengan tujuan penelitian menggunakan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara orang yang diwawancarai dengan pewawancara.⁴⁹

Tujuan dari diadakannya wawancara yaitu karena tidak semua data yang dibutuhkan peneliti bisa didapatkan dari hasil observasi saja. Oleh karena itu butuh dengan adanya wawancara yang akan membantu peneliti dalam menemukan beberapa persepsi atau tanggapan dari beberapa orang mengenai suatu permasalahan yang sedang dikaji oleh peneliti. Sehingga peneliti sendiri mengetahui beberapa alasan yang menjadikan permasalahan yang diambil bisa terjadi.

⁴⁸ J R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hal 112

⁴⁹ Pupu Saiful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*, 5(9)(Juni, 2009), hal 6

Dalam hal ini peneliti memberikan pertanyaan ke beberapa narasumber hanya mencakup beberapa data yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu :

- a. Bagaimana manajemen pendistribusian zakat produktif yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang ?
- b. Bagaimana implikasi pendistribusian zakat produktif terhadap status mustahik pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang ?

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk data-data yang diterbitkan oleh Lembaga Yatim Mandiri Lumajang yang berupa, catatan, majalah, anual report, profil lembaga, visi misi lembaga, legal formal dan sebagainya.

Peneliti mengambil data dari dokumentasi yaitu berupa :

- a. Profil LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang
- b. Visi dan juga Misi LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang
- c. Struktur organisasi LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang
- d. Program LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang
- e. Majalah LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang

E. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan saat pengumpulan data sedang dilangsungkan, pada saat selesai pengumpulan data dari periode tertentu.

Pada saat wawancara, peneliti selesai memproses analisis akan jawaban yang diwawancarai. Ketika jawaban hasil wawancara selesai dianalisis tetapi masih belum memuaskan, sehingga peneliti bisa melanjutkan pertanyaan lagi, sampai pada tahap tertentu sehingga diperoleh data yang bisa dianggap kredibel.

Miles and Huberman menurut Sugiyono, menjelaskan bahwa aktifitas sebuah analisis data kualitatif dilaksanakan dengan interaktif juga berlangsung secara berlanjut sampai tuntas, sampai pada kejenuhan datanya.⁵⁰

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pada proses ini penulis melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Dalam proses pengumpulan data berkaitan dengan sumber data yaitu berupa kata maupun tindakan dalam penelitian kualitatif itu sendiri. Selibhnya peneliti mencari data tambahan berupa dokumen, foto maupun arsip yang dibutuhkan peneliti. Sumber data utama meliputi kata-kata maupun tindakan dari seorang narasumber yang diwawancarai. Hal ini peneliti melakukan pencatatan, rekaman dan sejenisnya ketika wawancara berlangsung. Sedangkan untuk sumber data tambahan peneliti menambahkan dari dokumen atau sumber

⁵⁰ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 318.

data tertulis yang menyangkut pada kebutuhan penelitian seperti sumber buku, jurnal, skripsi, majalah, dll.⁵¹

2. Reduksi Data

Karena banyaknya data yang dihasilkan dari lapangan sehingga itu perlu dilakukan pencatatan secara rinci dan teliti. Mereduksi data dilakukan dengan merangkum dan memilih-milih data pokok, dan berfokus pada hal-hal yang penting sesuai dengan tema yang diteliti.

3. Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah mereduksi data yaitu menyajikan data. Untuk bentuk dari penyajian data yang diberikan berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi sebagai bentuk tahap penutup dalam analisis data yang digunakan. Untuk membuktikan data-data benar valid maka perlu dilakukan verifikasi.⁵²

F. Keabsahan Data

Setelah data telah terkumpul, untuk mendapatkan hasil yang optimal jadi peneliti mulai merekap kembali data-data yang diperoleh sehingga mendapat data yang valid, reliabel, dan obyektif. Dengan data yang telah diperoleh oleh peneliti bisa diuji keabsahannya dan di pertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber untuk uji keabsahan data. Triangulasi sumber merupakan teknik pengecekan

⁵¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, 17(33)(Juni, 2018), Hal 86

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 329.

data yang diperoleh melalui beberapa sumber data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, setelah itu akan diuji data dari ketiga sumber. Pengecekan dilakukan dari tiga sumber yang berbeda sehingga mendapat kesimpulan data yang kredibel dan valid.⁵³

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap ini mengemukakan kegiatan penelitian saat dilakukan peneliti. Adapun beberapa tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Kegiatan pra lapangan merupakan kegiatan yang akan dilakukan sebelum memasuki lapangan untuk melakukan penelitian, untuk tahap pra lapangan pada penelitian ini adalah:

- a. Merakit rencana penelitian.
- b. penentuan lapangan penelitian.
- c. Memilih dan memanfaatkan informan.

2. Tahap kegiatan lapangan

Tahap kegiatan yang meliputi pengumpulan data-data yang ada pada lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian pada tahap ini peneliti akan melakukan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Memahami latar penelitian.
- b. Terjun lapangan.
- c. Berperan serta mengumpulkan data.

⁵³ibid, 369.

3. Tahap analisis data dan penulisan laporan

Tahap berikut meliputi urusan mengolah dan menstruktur data dari perolehan dari observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, dilanjut dilakukan penjabaran data sesuai pada konteks permasalahan yang diteliti. Berikutnya dilaksanakan pengecekan keabsahan data dipakai teknik mengecek sumber data juga metode yang digunakan dalam menghasilkan data sebagai data yang valid. Dan akan dilakukan penulisan ketika data sudah dipastikan benar valid.⁵⁴



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 329.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Yatim Mandiri

Yatim Mandiri yakni Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) kepunyaan warga Indonesia yang berkhidmat menjunjung harkat sosial kemanusiaan yatim dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) dan juga dana lainnya yang halal dan legal dari program, kelompok, perusahaan/lembaga.

Berdirinya berawal dari kegelisahan beberapa orang aktivis panti asuhan di Surabaya yaitu Sahid Has, Sumarno, Hasan Sadzili, Syarif Mukhodam dan Moch Hasyim yang melihat anak-anak yatim yang lulus SMA di panti asuhan. Karena tidak semua panti asuhan mampu untuk menyekolahkan para anak binaan sampai keperguruan tinggi atau mampu mencarikan mereka lapangan pekerjaan, jadi sebagian besar anak-anak yatim ini dipulangkan kembali kepada orang tuanya yang masih ada. Setelah mereka pulang kembali, maka hidup mereka kembali seperti semula. Melihat kondisi seperti ini, mereka berpikir bagaimana anak-anak ini bisa hidup mandiri tanpa bergantung pada orang lain.

Lantas mereka mengonsep sebetulnya yayasan yang berkecimpung pada ranah pendidikan anak yatim purna asuh dari panti asuhan beserta program melibatkan anak-anak yatim edukasi keterampilan. Yayasan ini beroperasi dengan baik dan kemampuan anak yatim yang harus

dimandirikan juga cukup banyak. Kemudian guna merealisasikan mimpi memandirikan anak-anak yatim, jadi pada tanggal 31 Maret 1994 membangun sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS). Pada tanggal tersebutlah dijadikan sebagai hari lahir.

Selama beroperasi YP3IS semakin meningkat dengan baik, berkat dukungan dana dari masyarakat serta semakin cakap untuk memandirikan anak-anak yatim melalui program-programnya. Selepas melampaui banyak perubahan, baik secara kepengurusan maupun secara manajemen dan guna memperluas kemanfaatan memandirikan anak yatim, jadi melalui rapat, diputuskan untuk mengganti nama menjadi Yatim Mandiri. Pada tanggal 22 Juli 2008 Yatim Mandiri terdaftar pada Depkumham dengan nomor : AHU-2413.AH.01.02.2008. Dengan nama yang baru yaitu Yatim Mandiri diharapkan dapat menjadi lembaga pemberdaya anak yatim yang kuat di negeri ini. Yatim Mandiri juga sudah resmi terdaftar menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional atas SK. Kemenag RI no 185 tahun 2016. Hingga saat ini Yatim Mandiri sudah mempunyai kantor sebanyak 46 kantor layanan yang berada pada 14 provinsi di Indonesia. Dengan berbagai program kemandirian yang dimiliki, impian Yatim Mandiri semakin berkembang untuk lebih baik lagi serta dapat menebar manfaat yang luas.⁵⁵

⁵⁵ <https://www.yatimmandiri.org/about/profil> (Diakses pada hari rabu tanggal 9 Februari 2022, Pukul 08:45 Wib).

Sejarah LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang, berawal dari bapak Hariadi Mulyo Utomo pada bulan Juni tahun 2013 yang ingin merawat satu anak yatim yang ditempatkan di rumahnya, namun ada penolakan dari istrinya karena takut tidak bisa memberikan pendidikan yang sama seperti anak-anaknya ternyata apa yang diinginkan bapak Hariadi Mulyo Utomo terkabulkan awal anak yatim terdapat 20 anak yatim di Lumajang. Dan kemudian bapak hariadi bertemu dengan bapak Basuki Rachmat bertempat di Masjid Al-Kausar di kementrian agama membicarakan mengenai organisasi untuk anak-anak yatim, hingga akhirnya bapak Hariadi Mulyo Utomo dan bapak Basuki Rachmat berjalan berdua untuk mengelola organisasinya pada tahun 2013 akhir sudah ada donatur rutin 30 orang donatur hingga pendapatannya sudah mencapai Rp. 10.000.000 sampai Rp. 15.000.000. Karena sudah ada pengambilan bapak Hariadi Mulyo Utomo memutuskan untuk membuka lowongan pekerjaan sebagai ZISCO (Zakat Infaq Shadaqah Consultant), semakin berkembangnya organisasi yang dibentuk oleh bapak Hariadi Mulyo Utomo di tahun 2014 donaturnya kurang lebih sudah mencapai 500 donatur rutin hingga pendapatannya mencapai Rp. 30.000.000, di tahun 2014 bapak Hariadi Mulyo Utomo membuka lowongan kembali agar organisasinya semakin berkembang.

Tahun 2015 pengambilan sudah mencapai Rp. 40.000.000 kemudian diangkat menjadi cabang Lumajang tetapi masih ikut pada cabang probolinggo disetiap hari sabtu melakukan tutup buku mingguan laporan ke cabang probolinggo hal ini bertahan 2 atau 3 tahun. Pada bulan

9 tahun 2015 diangkatlah LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang menjadi cabang resmi yang ada di kabupaten Lumajang, kemudian membuka lowongan sebagai staff program, staff admin data & keuangan. Pada sekitar tahun 2018 pengambilan LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang sudah mencapai Rp. 110.000.000. di tahun 2021 sistem pada LAZNAS Yatim Mandiri sudah berubah, saat ini sudah ada penanggungsan BPJS ketenagakerjaan, sistem klaim rumah sakit dan ada dana untuk hari tua.

2. Visi dan Misi Yatim Mandiri

Visi :

Menjadi lembaga yang terpercaya dalam membangun kemandirian yatim.

Misi :

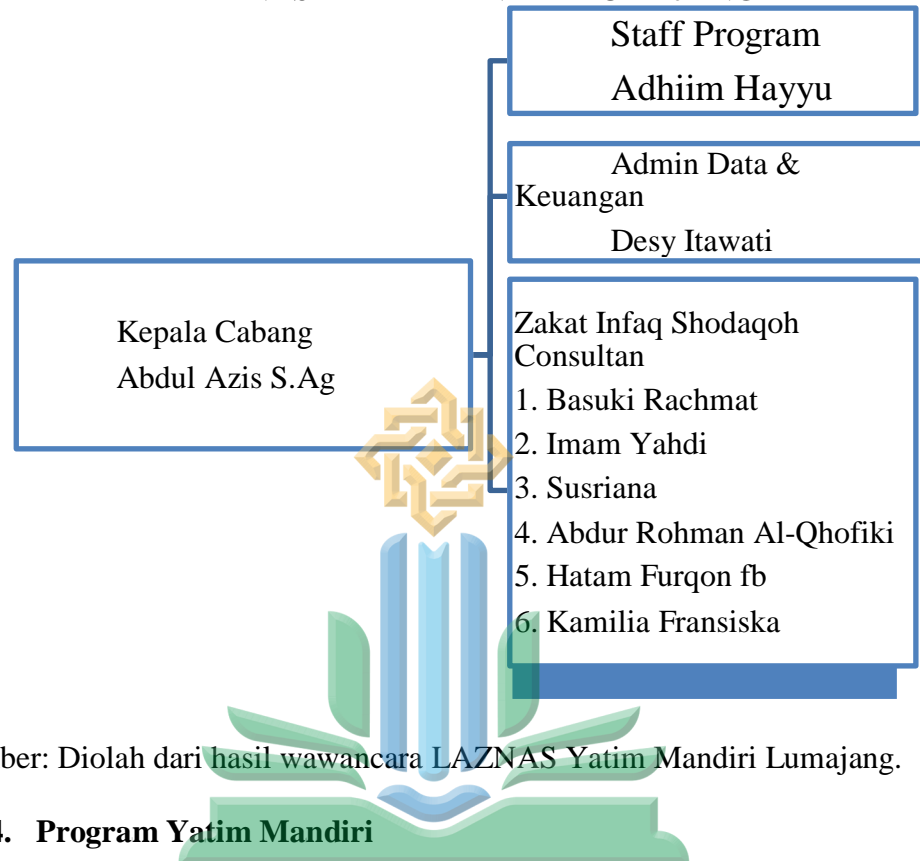
- a. Membangun nilai-nilai kemandirian yatim.
- b. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumber daya untuk kemandirian yatim.
- c. Meningkatkan *capacity building* organisasi.⁵⁶

3. Struktur Organisasi Yatim Mandiri Lumajang

Dengan adanya struktur organisasi dapat mendeskripsikan susunan keanggotaan Yatim Mandiri Lumajang, berikut susunan struktur Yatim Mandiri Lumajang :

⁵⁶ Buku Foundation Profile Yatim Mandiri, 9-10.

Tabel: 4.1
**STRUKTUR ORGANISASI
 LAZNAS YATIM MANDIRI LUMAJANG**



Sumber: Diolah dari hasil wawancara LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang.

4. Program Yatim Mandiri

a. Pendidikan (*Education*)

1) ICMBS (*Insan Cendekia Mandiri Boarding School*)

Program pendidikan formal gratis dan berkualitas untuk anak-anak yatim yang berprestasi setingkat SMP dan SMA, yang menitikberatkan pada pembinaan ke-islaman, kepemimpinan dan prestasi akademik siswa. ICMBS memadukan gabungan kurikulum pendidikan Nasional, kurikulum khas Insan Cendekia Mandiri Boarding School dan kurikulum internasional, sehingga akan lahir lulusan terdidik, mandiri dan berwawasan Internasional.

- a) STAINIM (Sekolah Tinggi Agama Islam An-Najah Indonesia Mandiri)

Program pendidikan S1 untuk anak yatim purna asuh. STAINIM memiliki tujuan menggali dan memperdalam serta mengembangkan keilmuan Islam (Ajaran Agama Islam) yang bersifat universal ke dalam berbagai disiplin ilmu secara konseptual, teoritis dan implementasi demi meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia.

b. Pemberdayaan (*Empowerment*)

- 1) MEC (*Mandiri Entrepreneur Center*)

Program pendidikan non formal untuk anak-anak yatim yang sudah lulus SMA atau SMK. Program ini bertujuan untuk memberikan *soft skill* atau *shortcourse* guna mencetak tenaga ahli dibidangnya yang memiliki karakter pribadi muslim yang jujur, amanah, disiplin dalam menjalankan tugasnya dan mampu mencetak wirausaha yang mandiri.

- 2) PLUS (Pembinaan Lulus Ujian Sekolah)

Program tersebut memberikan bekal-bekal persiapan ujian sekolah agar anak-anak yatim dhuafa dapat lulus ujian sekolahnya dengan hasil yang memuaskan. Program ini dilaksanakan setiap menjelang Ujian Nasional.

- 3) Genius

Program pendampingan belajar melalui kelompok sanggar bagi anak-anak yatim dhuafa tingkat SD yang fokus pada

pembelajaran nalar dan logika. Materi yang diajarkan adalah fun matematika.

4) Rumah Kemandirian

Rumah Kemandirian adalah program pemberdayaan anak yatim dalam bidang pendidikan. Mereka akan dibekali dengan materi aqidah, akhlaq, Al Qur'an dan pelajaran umum. Potensi diri mereka juga akan terus dikembangkan selama pembinaan di asrama.

5) Supercamp

Supercamp merupakan bentuk kegiatan untuk membentuk karakter kemandirian anak-anak yatim dhuafa.

6) Duta Guru

Duta Guru adalah program pembinaan yatim dhuafa dalam bidang Al Qur'an dan diniyah yang didampingi oleh ustad-ustadzah pilihan.

7) BISA (Bunda Mandiri Sejahtera)

Budan Mandiri Sejahtera adalah usaha dari Yatim Mandiri untuk mensejahterakan keluarga anak yatim. Program ini berupa pembinaan keislaman, kepengasuhan dan pemberdayaan ekonomi. Program pemberdayaan okonomi bunda yatim dengan membentuk kelompok usaha bersama dengan pendamping pengusaha professional dibidangnya. Bantuan yang diberikan digunakan untuk set up usaha bersama, pengadaan insfrastruktur usaha,

dengan modal usaha dan operasional usaha. Dengan program ini diharapkan keluarga anak yatim menjadi lebih sejahtera dan mampu mandiri.

c. Kesehatan (*Health*)

1) Klinik RSM (Rumah sakit Sehat Mandiri)

Klinik RSM merupakan salah satu bentuk program kesehatan Yatim Mandiri untuk melayani masyarakat sekitar, utamanya anak-anak yatim dhuafa. Klinik ini memberikan layanan kesehatan keliling di beberapa cabang dan membuka jam praktek di klinik setempat.

2) Layanan Kesehatan Keliling

Program layanan kesehatan keliling merupakan bentuk kegiatan layanan kesehatan kepada anak-anak yatim dhuafa di berbagai tempat sekitar domisili mereka. Program ini memberikan layanan medis dasar yang meliputi kesehatan umum, gigi dan mata. Selain itu tim medis akan memberikan edukasi kesehatan bagi mereka. Layanan ini digulirkan minimal satu kali sebulan di setiap cabang-cabang Ytaim Mandiri.

3) Gizi

Program pemberian makanan tambahan guna meningkatkan gizi anak-anak yatim dhuafa. Program ini dilakukan bersamaan dengan program layanan kesehatan keliling. Makanan tambahan

yang diberikan berupa susu, makanan sehat, minuman sehat, buah, sayuran, roti, kacang hijau, vitamin atau yang lainnya.

4) Super Gizi Qurban

Super Gizi Qurban merupakan program optimalisasi Qurban. SGQ adalah upaya mengelola Qurban menjadi sosis dan cornet. Diharapkan dengan pengolahan daging qurban maka kemanfaatannya akan lebih lama dan lebih disukai anak-anak.

d. Ramadan

Program ramadhan merupakan program yang di gulirkan tiap tahunnya di bulan ramadhan oleh Yatim Mandiri untuk anak-anak yatim dhuafa. Berbagai kegiatan telah dikemas mulai dari penyambutan bulan Ramadhan sampai menjelang hari Raya Idul Fitri. Penyelenggaraan program ini bersinergi dengan berbagai instansi untuk bersama-sama meneymarakkan bulan Ramadhan.

Beberapa program yang diselenggarakan oleh Yatim Mandiri:

1) Buka Puasa Ceria

Merupakan program buka puasa ceria bersama ribuan anak yatim dhuafa di Indonesia.

2) Bercahaya (Berbagi Ceria di Hari Raya)

Program Bercahaya merupakan program baerbagi paket lebaran menyambut hari raya untuk keluarga yatim dalam menyambut perayaan Idul Fitri.

3) Sedekah AL-Quran

Merupakan program sedekah Al-quran yang akan diberikan kepada anak yatim di daerah terpencil di Indonesia.

4) Zakat Lingkungan

Merupakan program pemberian bingkisan berupa sembako untuk warga sekitar lingkungan kantor Yatim Mandiri.

e. Sosial Kemanusiaan (*Social Humanity*)

1) BESTARI (Beasiswa Yatim Mandiri)

Bantuan biaya untuk mendukung pendidikan anak-anak yatim dhuafa tingkat SD,SMP,dan SMA.Selain bantuan biaya pendidikan,bagi anak-anak yatim berprestasi (Akademik atau Non Akademik) akan mendapatkan beasiswa berprestasi .Melalui program ini ,mereka juga akan mendapat materi pembinaan dan motivasi melalui kegiatan kreatif-edukatif untuk pengembangan *file skill* yang mendorong anak menjadi mandiri.Bantuan biaya pendidikan dan beasiswa prestasi diberikan setiap semester. Dengan bantuan ini diharapkan dapat memberikan semangat bagi anak-anak yatim dhuafa agar tidak putus sekolah.

2) ASA (Alat Sekolah Anak Yatim)

Merupakan sebuah program bantuan untuk anak-anak yatim dhuafa berupa alat-alat sekolah seperti buku tulis,tas sekolah,alat tulis dan lainnya.Program ini digulirkan setiap tahunnya kepada 15.000 anak saat kenaikan kelas.

3) BLM (Bantuan Langsung Mustahik)

Merupakan program layanan extra kepada masyarakat sebagai salahsatu bentuk kepedulian Yatim Mandiri untuk membantu meringankan beban mustahik. Program ini diberikan secara insidental kepada mustahik yang bersifat urgent dan berfokus pada bidang pendidikan,kesehatan dan ekonomi.

4) Bantuan Bencana Alam

Program bantuan kemanusiaan yang diberikan kepada korban bencana alam yang terjadi. Baik pada saat tanggap bencana maupun *recovery*.

B. Penyajian Data dan Analisis

Proses penyajian data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan beberapa teknik mulai dari observasi, wawancara dan juga dokumentasi ketika terjun langsung dilapangan. Penelitian merupakan proses dimana menemukan sesuatu secara berulang kali untuk menguji teori-teori yang sudah ada sebelumnya. Menggunakan ketiga teknik tersebut nantinya peneliti dapat memperoleh data sehingga dapat diuji. Oleh karena itu penyajian data dari hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut :

1. Manajemen pendistribusian zakat produktif yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang

Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri menggunakan beberapa fungsi manajemen dalam mendistribusikan zakat produktifnya dengan tujuan agar berjalan sebagai mana semestinya. hal ini

telah sesuai dengan teori yang telah diambil oleh peneliti yaitu menurut Lyndall F. Urwick yang telah merumuskan beberapa fungsi manajemen sebagai berikut :

a. *Forecasting*

Mengadakan sebuah perkiraan yang dilakukan sebelum pendistribusian dana zakat produktif dilakukan. Dalam hal ini LAZNAS Yatim Mandiri membuat sebuah perkiraan berupa pembuatan program sebelum didistribusikannya zakat produktif tersebut. Hal ini bertujuan untuk nantinya dapat terstruktur apa saja yang akan di jalankan kedepannya. LAZNAS Yatim Mandiri mengadakan sebuah perkiraan pembuatan program ini tertuju pada pengembangan para mustahik pada bidang usaha yang dijalankan sehingga nantinya mereka bisa lebih produktif lagi.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Adhiim Hayyu selaku staff program dan admin data Yatim Mandiri Lumajang.⁵⁷

“program zakat produktif yang kita buat selama ini masih ada program pemberdayaan bunda yatim dimana Lembaga Yatim Mandiri yang menyediakan fasilitas seperti modal bergulir, hibah, penceramah, dan juga pendamping usaha. Adanya program ini lembaga yatim mandiri mengharapkan bunda yatim bisa tetap bersemangat menjalani hidupnya dengan mandiri. Di Cabang Yatim Mandiri Lumajang ini program bunda BISA masi ada 1 kelompok tempatnya di desa karangbendo.”

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Abdul Azis selaku Kepala Yatim Mandiri Lumajang.⁵⁸

⁵⁷ Adhiim Hayyu, *wawancara*, Lumajang, 13 Mei 2023

“program BISA ini bergerak dalam bidang wirausaha dan juga pembinaan kerohanian. Di program ini nantinya ada dana bergulir. Dana bergulir ini tidak harus dikembalikan 100% tetapi 70% sudah cukup. Di Lumajang ini masi ada 1 kelompok bunda BISA yang lokasinya di desa karangbendo.”

Program yang telah dibentuk oleh Lembaga Amil Zakat

Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang dalam bentuk produktif yaitu :

BISA (Bunda Mandiri Sejahtera)

BISA (Bunda Mandiri Sejahtera) adalah usaha dari Yatim Mandiri untuk mensejahterakan keluarga anak yatim. Program ini berupa pembinaan keislaman, kepengasuhan dan pemberdayaan ekonomi. Program pemberdayaan okonomi bunda yatim dengan membentuk kelompok usaha bersama dengan pendamping pengusaha professional dibidangnya. Bantuan yang diberikan digunakan untuk set up usaha bersama, pengadaan insfrastruktur usaha, dengan modal usaha dan operasional usaha. Dengan program ini diharapkan keluarga anak yatim menjadi lebih sejahtera dan mampu mandiri.

Hal ini disampaikan oleh ibu Dhanik selaku koordinasi

Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Yatim Mandiri Lumajang.

“iya mas saya sebagai koordinator program Bunda Mandiri Sejahtera yang mana dulu awal pemilihan anggota yaitu menyerahkan Kartu Keluarga, KTP, Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dari Desa. Dan biasanya para bunda yatim mengasih tau saya jika ada bunda yatim baru untuk diikut sertakan ke kelompoknya. Program ini difasilitasi dengan penceramah, *coach* dalam berwirausaha, dan juga modal usaha. Modal tersebut tidak harus dikembalikan dengan utuh dan juga tidak dikembalikan ke Lembaga Yatim Mandiri akan tetapi

⁵⁸ Abdul Azis, *Wawancara*, Lumajang, 02 Mei 2023

kembali ke kelompok tersebut (dana bergulir). Di Lumajang ini masih ada 1 kelompok program BISA karena keterbatasan finansial. Kelompok ini berkolasi di desa Karangbendo. Dalam 1 bulan pertemuan 2 kali yang pertama kajian dan yang kedua praktek usaha. Pada program ini sebelum melaksanakan praktek bunda yatim di belajari mengenai manajemen keuangan terlebih dahulu supaya bisa mengelola uangnya. Disini para bunda yatim tidak terlalu dipelajari mengenai teori tetapi langsung saja praktek biar lebih mudah. Sudah ada beberapa bunda yatim yang usahanya sudah berjalan seperti menjahit, ternak lele, jual snack, pembuat tahu, *laundry*, telur asin, jual LPG, dan juga catering, sebagian yang lainnya yaitu masi proses. Juga saya dan bunda-bunda yatim semua disini bersyukur atas adanya program ini sehingga kami dapat mengembangkan diri tidak hanya untuk perekonomian yang alhamdulillah semakin meningkat setelah adanya bantuan ini akan tetapi juga kegiatan-kegiatan yang diadakan sehingga lebih aktif lagi dalam berkegiatan.”⁵⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya dalam kegiatan ini merupakan program pemberdayaan ekonomi yang mana untuk bergabung pada kelompok ini awal mulanya yaitu menyerahkan dokumen seperti Kartu Keluarga, KTP, Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dari Desa. Program ini mempelajari mengenai manajemen keuangan dalam usaha dan dilajut dengan praktek. Sebagian dari bunda yatim sudah menjalankan usahanya yaitu usaha ternak lele, pembuat tahu, jahit, jual kue, laundry, pembuat telur asin, jual LPG, dan juga catering.

Tabel 4.2
Data Kelompok Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Desa Karangbendo

No	Nama	Jenis Usaha
1	Khadijah	Ternak Lele
2	Nur Hasanah	Produksi Tahu
3	Chotami	Jual LPG

⁵⁹ Dhanik, *Wawancara*, Lumajang, 13 Mei 2023

4	Nisfatul Ulah	Loundry
5	Suparni	Catering
6	Yuli Sartika	-
7	Sholikhati	Toko perancangan
8	Mujaroh	-
9	Musrifah	Jual kue
10	Wijayanti	Penjahit
11	Ita Masfufah	-
12	Sofiyah	Penjahit
13	Khalifah	-
14	Luluk Majidah	Jual Telur Asin

b. *Planning*

Membuat sebuah rencana yang mana didalamnya lebih terfokuskan pada bagaimana cara agar sebuah program yang sudah disusun bisa berjalan sesuai kesepakatan awal seperti halnya siapa nantinya yang akan menerima zakat, dan untuk apa nantinya zakat ini ketika sudah didistribusikan.

Hal ini sudah dijelaskan oleh Bapak Adhiim Hayyu selaku Staf Program dan Data di LAZNAS Yatim Mandiri.

“Jadi kalo di LAZNAS Yatim Mandiri cara untuk menentukan mustahiq nya ada beberapa model penetapan untuk menjadi mustahik yang pertama dengan cara survei kepada mustahiq untuk menentukan kira-kira mustahiq tersebut berhak mendapatkan zakat produktif atau konsumtif. Yang kedua adalah ketika mustahiq itu berada dalam program spontanitas halnya bencana alam nantinya kita sisir pada lokasi tempat bencana alam tersebut untuk menentukan mustahiq mana yang perlu kita bantu.”⁶⁰

Hal ini juga ditambahi oleh Bapak Abdul Azis selaku Kepala Cabang LAZNAS Yatim Mandiri .

“iya mas, jadi di LAZNAS Yatim Mandiri itu kalo untuk pendistribusian zakat produktif ada yang namanya program

⁶⁰ Adhiim Hayyu, *Wawancara*, Lumajang, 13 Mei 2023

BISA yaitu salah satu program yang mengutamakan bunda dari anak yatim dan dhuafa. Dalam program ini LAZNAS Yatim Mandiri memberikan bantuan berupa modal usaha. Dengan diberikannya bantuan modal tersebut harapannya agar penerima manfaat bisa mengembangkan usaha sehingga dapat menghilangkan kebiasaan bergantung pada pemberian LAZNAS Yatim Mandiri itu sendiri. Nanti untuk menentukan siapa yang akan mendapatkan dan menerima bantuan biasanya dari pihak LAZNAS sendiri yang akan mencari bunda-bunda tersebut. kadang ada juga yang merekomendasikan dari kelompok bunda yatim itu sendiri yang kemudian akan kami seleksi terlebih dahulu terkait kelayakan untuk mendapatkan bantuan.”⁶¹

Jadi dalam menentukan siapa saja mustahiq yang nantinya memerlukan bantuan dari LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang yaitu mereka dengan survei terlebih dahulu dari apa yang menjadi laporan masyarakat yang telah melaporkan bahwa ada beberapa orang yang mungkin memerlukan bantuan. Ada juga yang dari LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang itu sendiri yang terjun langsung untuk mencari mustahiq yang memerlukan.

c. *Organizing dan Leading*

Membuat beberapa aturan yang mana didalamnya berisi sebuah strategi untuk mencapai kesuksesan dalam program yang sudah dibuat dan harus ditaati oleh orang yang bersangkutan. LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang membuat beberapa aturan yang nantinya harus dilaksanakan ketika mendistribusikan zakat produktif kepada mustahiq. Hal pertama yang dilakukan yaitu :

⁶¹ Abdul Azis, *Wawancara*, Lumajang, 02 Mei 2023

1) SOP (Standar Operasional Prosedur)

Setiap Lembaga Amil Zakat yang sedang berlaku pastinya mempunyai SOP(Standar Operasional Prosedur) dalam hal pendistribusian zakat produktifnya. Jadi apakah nantinya para penerima zakat produktif itu akan mengajukan permohonan dana terlebih dahulu atau dari pihak Lembaga Amil Zakat itu sendiri yang mencari mustahiq yang memerlukan.

Dikatakan juga oleh Bapak Abdul Azis selaku Kepala Cabang LAZNAS Yatim Mandiri .

“Ada mas. Biasanya ada yang melaporkan dari masyarakat ke pihak LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang bahwa di lokasi tertentu memerlukan bantuan. Nah dari pihak LAZNAS Yatim Mandiri selanjutnya akan mensurvei lokasi yang telah diajukan untuk melihat layak tidaknya orang tersebut dibantu. Jadi tidak semua bunda yatim yang diajukan nantinya bisa mendapatkan bantuan semua mas. Tetap melalui tahap survei untuk menentukan layak tidaknya orang tersebut dibantu dengan adanya zakat produktif ini.”⁶²

Dikatakan juga oleh Bapak Adhiim Hayyu selaku Staf Program dan Data di LAZNAS Yatim Mandiri.

“Ada 1 lagi mas. Biasanya untuk pengajuan penerimaan bantuan zakat produktif nanti dari bunda yatim itu sendiri Menyerahkan Kartu Keluarga, KTP, Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dari Desa yang nantinya akan di proses dulu data nya dan dilakukan survei untuk melihat berhak tidaknya untuk bergabung dalam program bunda yatim.”⁶³

⁶² Abdul Azis, *Wawancara*, Lumajang, 02 Mei 2023

⁶³ Adhiim Hayyu, *Wawancara*, Lumajang, 13 Mei 2023

2) Metode Pendistribusian

Adanya metode yang diterapkan dalam pendistribusian zakat produktif ini sangat penting dilakukan untuk mengantisipasi adanya tidak tersampaikan dana yang telah diamanahkan untuk mereka yang berhak menerima dan juga untuk mengantisipasi dalam salahnya sasaran dalam pendistribusian zakat produktif tersebut.

Seperti wawancara yang sempat disampaikan oleh Bapak Adhiim Hayyu selaku Staf Program dan Data di LAZNAS Yatim Mandiri.

“Untuk penyaluran bantuan modal usahanya nanti diberikan berupa uang tunai ataupun barang penunjang usaha yang dijalankan. Dana yang diberikan nanti sesuai dengan usaha yang dijalankan dan kebutuhan setiap bulan nya.”⁶⁴

Dijelaskan kembali oleh Bapak Abdul Azis selaku Kepala

Cabang LAZNAS Yatim Mandiri.

“Untuk pendistribusian zakat memang kebanyakan berupa uang seperti halnya pemberian beasiswa untuk biaya pendidikan jadi nanti diberikan berupa uang untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan disekolah. Begitupun untuk pendistribusian zakat produktif kepada anggota BISA akan tetapi jika memang lebih dibutuhkan barang maka nanti yang akan diberikan berupa barang yang dibutuhkan untuk usahanya.”⁶⁵

Dalam metode pendistribusian yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri menggunakan dua cara yaitu dengan menggunakan pendistribusian berupa uang untuk program

⁶⁴ Adhiim Hayyu, *Wawancara*, Lumajang, 13 Mei 2023

⁶⁵ Abdul Azis, *Wawancara*, Lumajang, 02 Mei 2023

beasiswa yang mungkin nantinya dibutuhkan untuk keperluan sekolah yang sedang ditempuh. Yang kedua berupa barang bagi program BISA yang membutuhkan peralatan untuk mendukung usahanya.

3) Penggunaan Dana

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Adhiim Hayyu selaku Staf Program dan Data di LAZNAS Yatim Mandiri.

“Tergantung asnaf nya mbak. Tapi rata-rata emang zakat. Tapi ada kala usaha yang sudah berjalan otomatis dia tidak masuk dalam golongan asnaf kan. Jadi untuk mengantisipasi itu kita ambilkan dari infaq agar tidak jadi dhuafa. Jadi ada beberapa yang dari dana zakat ada juga yang dari dana ZIS mbak.”⁶⁶

Proses pengumpulan dana yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri melibatkan semua karyawan maupun relawan dalam menghimpun dana yang digunakan dalam pendistribusian nantinya. Jadi dana yang masuk ke LAZNAS Yatim Mandiri akan dibedakan antara mana dana zakat mana dana shadaqa, infaq dan wakaf agar nantinya memudahkan dalam pendistribusiannya. Dalam pendistribusian zakat produktif itu sendiri juga dikhususkan dari dana zakat dalam pemanfaatannya.

Hal yang sama disampaikan juga oleh Bapak Abdul Azis selaku Kepala Cabang LAZNAS Yatim Mandiri.

“Nah tentu semua uang yang masuk ke LAZNAS Yatim Mandiri itu kita lihat akadnya. Kalo misalkan mereka memberikan dananya untuk infaq berarti dana nya memang

⁶⁶ Adhiim Hayyu, *Wawancara*, Lumajang, 13 Mei 2023

dikhususkan untuk di infaqkan. Begitupun dengan dana zakat yang masuk. Ketika untuk keperluan pengembangan mustahiq maka diambilkan dari dana zakat yang ada mas.⁶⁷

Diperjelas kembali oleh Bapak Hatam Furqon selaku *Zis Consultant* di LAZNAS Yatim Mandiri.

“Kalo pendistribusiannya ada 2 sebenarnya sumber yang bisa kita gunakan. Yang pertama adalah zakat maal dan yang kedua adalah dana shodaqoh. Kalo shodaqoh kan lebih umum jika zakat maal lebih kepada 8 ashnaf itu tadi. Kalo misalkan masuk kedalam katogori-kategori di 8 asnaf itu sendiri ya berarti dana zakat tidak menjadi alasan untuk kita distribusikan. Tapi berbeda dengan donatur yang programnya pendidikan, bencana alam, dan lain-lainnya berarti diperuntukkannya dana tersebut sudah jelas disitu. Maka dana itu tidak boleh di otak atik untuk dana produktif. Jadi tergantung bagaimana analisa kita, jika memang ini masuk kedalam 8 asnaf maka kita ambilkan dari dana zakat maal itu tadi mas. Kalo misalkan ternyata kita ragu ini belum masuk dalam kategori 8 asnaf maka kita menggunakan dana infaq dan shodaqoh mas.”⁶⁸

Adanya proses wawancara terhadap beberapa informan disini dapat disimpulkan bahwa LAZNAS Yatim Mandiri telah mendistribusikan zakatnya berupa zakat produktif. Diantaranya telah disebutkan tadi oleh beberapa informan bahwa terdapat program BISA yang mendapatkan bantuan berupa uang tunai maupun barang untuk pengembangan usaha yang dijalankan.

d. Controlling

Pengawasan merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pimpinan sebuah organisasi atau lembaga dengan tujuan ingin

⁶⁷ Abdul Azis, *Wawancara*, Lumajang, 02 Mei 2023

⁶⁸ Hatam Furqon, *Wawancara*, Lumajang, 23 Mei 2023

mengetahui hasil yang telah didapat setelah melakukan sesuatu apakah sesuai dengan target atau tidak.

Dijelaskan oleh Bapak Adhiim Hayyu selaku Staf Program dan Data di LAZNAS Yatim Mandiri terkait bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pihak Lembaga Amil Zakat AZKA Al Baitul Amien terhadap mustahik penerima zakat produktif..

“Kalo pengawasannya nggak sulit sebenarnya sih mas. Tapi yang sulit itu pengembangan. Jadi untuk masalah pengawasannya nanti datang langsung kelokasi bunda yatim untuk menanyakan perkembangan dan kesulitan-kesulitan yang mungkin terjadi selama usaha berlangsung sehingga nantinya bisa dicarikan jalan keluarnya bersama-sama.”⁶⁹

Hal serupa juga dikatakan oleh Bapak Abdul Azis selaku Kepala Cabang LAZNAS Yatim Mandiri.

“Untuk controlling/evaluasi memang pasca pendistribusian kita ada monitoring. Monitoring ini bersifat bulanan dan tahunan. Untuk yang bulanan ini biasanya nanti saya tanyakan perkembangannya bagaimana untuk perekonomiannya. Kalau yang tahunan ini monitoring secara kelompok apakah ada perkembangan atau tidak. Dan untuk evaluasi tahunan ini nanti untuk mengetahui bunda mana yang dinyatakan lulus yang artinya ekonominya sudah bisa dilepas dan kedepannya bisa diganti dengan bunda-bunda lainnya.”⁷⁰

Setiap pendistribusian zakat yang telah dilakukan harapannya ada pemanfaatan dari dana yang telah diterima. khususnya dalam zakat produkti yang telah didistribusikan kepada mustahiq. Sehingga setiap lembaga Amil Zakat pasti mempunyai cara pengawasan untuk pengelolaan zakat produktif yang telah disalurkan sehingga

⁶⁹ Adhiim Hayyu, *Wawancara*, Lumajang, 13 Mei 2023

⁷⁰ Azis, *Wawancara*, Lumajang, 02 Mei 2023

menghindari adanya ketidak tepatan dalam pendistribusian dan penerima bantuannya. Dalam LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang dengan cara melaporkan kegiatan usaha yang telah berjalan dengan mendatangi lokasi mustahiq setiap bulan dan tahunnya untuk melihat perkembangan dan menentukan bunda mana yang sudah bisa dilepas perekonomiannya sehingga nantinya dapat digantikan oleh bunda-bunda lainnya.

2. Implikasi pendistribusian zakat produktif terhadap status mustahik pada Lemabaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang

Setiap Lembaga Amil Zakat yang mengurus semua tentang zakat mulai dari pengelolaan, penghimpunan maupun pendistribusian pasti akan berharap adanya implikasi setelah adanya program yang telah dibuat dan dilajalakan. Begitupun pada LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang.

Seperti halnya yang dijelaskan oleh Bapak Abdul Azis selaku Kepala Cabang LAZNAS Yatim Mandiri.

“ada beberapa bunda yatim yang mengaku bahwa setelah menerima bantuan dan sering mengikuti kegiatan yang diadakan hingga sekarang sudah mulai mendapat keuntungan. Karena didalam program BISA mereka juga diajari cara meminimalisir modal dan bahan masakan yang disajikan. Keuntungan yang didapat mulai dari 400.000-450.000 setiap bulan nya. Juga pada program pendidikan yang diberikan berupa peralatan sekolah maupun beasiswa sehingga para orang tuanya pun bisa mendapatkan penghasilan yang bisa ditabung.”⁷¹

⁷¹ Abdul Azis, *Wawancara*, Lumajang, 02 Mei 2023

Dijelaskan juga oleh Bapak Adhiim Hayyu selaku Staf Program dan Data di LAZNAS Yatim Mandiri.

“ada juga bunda yatim yang merasa sangat terbantu dari adanya bantuan dari Yatim Mandiri sehingga memiliki kehidupan yang layak dibanding sebelum menerima bantuan. Peningkatan penghasilan dari yang mulanya sekitar 700.000 sampai sekarang bisa lebih dari 900.000 setiap bulan nya.”⁷²

Disampaikan juga oleh Ibu Chotami selaku penerima zakat

produktif dari LAZNAS Yatim Mandiri :

“Pertama kali saya bergabung dengan program pemberdayaan ini itu, kurang lebih hampir satu tahun mas. Awal dulu saya mendapatkan bantuan itu sebesar 1.500.000, waktu itu karyawan dari lembaga sendiri yang datang langsung dan meminta data pribadi seperti kk, ktp. Setelah proses pengajuan diserahkan ga lama saya mendapatkan bantuan uang tunai untuk tambahan modal jualan gas LPG. Alhamdulillah dari situ usaha saya makin berkembang karena saya mempunyai stok gas LPG yang luan banyak sehingga setiap bulan nya pun saya sedikit-sedikit memberikan infaq saya ke LAZNAS Yatim Mandiri itu mas”.⁷³

Disampaikan juga oleh Ibu Musrifah selaku penerima zakat

produktif dari LAZNAS Yatim Mandiri :

“Saya sendiri belum lama mendapatkan bantuan modal usaha dari Lembaga Yatim Mandiri. Sebelum saya mendapatkan bantuan dana modal usaha dari Yatim Mandiri saya memang sudah punya usaha jualan kue basah dan kue kering. Saya jual ke tetangga sekitar bisa untuk acara hajatan maupun kue lebaran. Semenjak covid, jualan saya jadi sepi, penghasilan menurun yang pada akhirnya saya memutuskan untuk rehat berjualan kue dikarenakan kekurangan modal. Alhamdulillah gak lama kemudian saya mendapatkan bantuan dari Yatim Mandiri sebesar 900.000. bantuan modal tersebut sangat membantu sekali untuk saya bisa membuka usaha saya lagi dan menambah jualan saya. Dan sampai sekarang alhamdulillah nya usaha saya masih berjalan dan setiap bulannya saya bisa menyisihkan sedikit untuk infaq yang dari sebelumnya saja tidak bisa berinfaq dikarenakan usahanya

⁷² Adhiim Hayyu, *Wawancara*, Lumajang, 13 Mei 2023

⁷³ Chotami, *Wawancara*, Lumajang, 30 Juni 2023

menurun mas”.⁷⁴

Disampaikan juga oleh Ibu Wijayanti selaku penerima zakat produktif dari LAZNAS Yatim Mandiri :

“Sebelumnya saya sudah mempunyai usaha jahit baju dan seragam mas, Cuma sempat berhenti karena mesin jahitnya rusak, kemudian diberi bantuan berupa barang yaitu mesin jahit oleh LAZNAS Yatim Mandiri sehingga dapat bekerja dan mengembangkan usaha kembali sampai saat ini masih berjalan dan sebagai wujud syukur dan rasa terimakasih saya terhadap bantuan ini dengan memberikan infaq setiap bulannya dari yang awalnya tidak pernah sama sekali karena kurangnya kestabilan perekonomian alhamdulillahnya sekarang bisa menyisihkan meskipun sedikit”.⁷⁵

Ibu Sholikhati selaku penerima manfaat LAZNAS Yatim Mandiri :

“Saya sendiri belum lama mendapatkan bantuan modal usaha dari Lembaga Yatim Mandiri. Sebelum saya mendapatkan bantuan dana modal usaha dari Yatim Mandiri saya memang sudah punya toko ini mas. Saya jual kayak snack, sabun gitu. Kemudian tidak lama toko jadi sepi karena banyaknya toko yang jual serupa, penghasilan menurun yang pada akhirnya sedikitnya pemasukan sehingga hampir tutup tokonya dikarenakan kekurangan modal. Alhamdulillah gak lama kemudian saya mendapatkan bantuan dari LAZNAS Yatim Mandiri sebesar 900.000 untuk menambah usaha peracangan yang menjual sayuran dan bahan masak lainnya mas. bantuan modal tersebut sangat membantu sekali untuk saya bisa mengembangkan usaha saya lagi dan menambah jualan saya.”⁷⁶

Ibu Suparni selaku penerima manfaat LAZNAS Yatim Mandiri :

“Saat saya mengenal LAZNAS Yatim Mandiri Alhamdulillah saya sudah banyak tertolong dan banyak kemajuan yang saya rasakan bersama dengan keluarga saya mas. Dalam modal misalnya, kebetulan saya pedagang *catering*. Pada saat saya membuka usaha keuntungan yang saya dapatkan tidak begitu meningkat. Ketika saya mengikuti pembinaan kewirausahaan dari Yatim Mandiri Alhamdulillah, saya bisa mendapatkan keuntungan yang

⁷⁴ Musrifah, *Wawancara*, Lumajang, 1 Juli 2023

⁷⁵ Wijayanti, *Wawancara*, Lumajang, 30 Juni 2023

⁷⁶ Sholikhati, *Wawancara*, Lumajang, 1 Juli 2023

meningkat mas. Dikarenakan kita belajar bagaimana meminimalisir modal dan bahan- bahan masakan yang akan kita sajikan seperti itu. Saya ingat, saat itu penghasilan bersih saya belum sampai 1 juta perbulan. Setelahnya, Alhamdulillah penghasilan saya bisa mencapai 1 Juta perbulan. Alhamdulillah kalau ditanya sejahtera yah saya merasakan kondisi kehidupan yang lebih baik lagi. Dan sekarang pun saya juga bisa menyisihkan sedikit uang untuk membantu orang-orang yang membutuhkan diluar sana mas.”⁷⁷

Implikasi terhadap mustahiq atas pendistribusian dana zakat produktif oleh LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang ini belum mampu merubah mustahiq menjadi muzakki secara keseluruhan. Perubahan ini pada hakekatnya merupakan pergeseran dari keadaan sekarang menuju kepada keadaan yang baru dengan harapan keadaan yang lebih baik. Perubahan mustahiq menjadi muzakki tidak serta merta langsung berubah. Pertama yang perlu dirubah adalah mustahiq dibebaskan dari kemiskinan jiwa, sehingga tidak mudah untuk meminta-minta. Meyakinkan mustahiq dan memberi motivasi untuk berubah. Meyakinkan bahwa setiap manusia memiliki kemampuan. Membuat diri mustahiq menjadi jiwa yang siap untuk berusaha dan kaya.

Tahap selanjutnya adalah penyuluhan melalui pencerahan dan penyadaran. Pencerahan disini berarti usaha menumbuhkan kembali pengetahuan tentang zakat merupakan kebenaran Allah, sehingga menumbuhkan kecerahan jiwa dan hati pada diri mustahiq tersebut. Biasanya dilakukan setiap minggunya berupa kajian keislaman.

⁷⁷ Suparni, *Wawancara*, Lumajang, 1 Juni 2023

Tahap selanjutnya adalah perubahan dengan pembelajaran. Mustahiq diberi pengetahuan, pelatihan, cara atau model baru terhadap sesuatu. Dalam langkah perubahan ini, diperlukan pendampingan kepada mustahiq zakat produktif sehingga dapat terus berkembang dan mandiri. Pendampingan di sini meliputi perubahan karakter, pola pikir dan wawasan keilmuan terhadap sesuatu. Dalam setiap minggunya juga ada beberapa ajaran terkait peningkatan skill untuk para bunda yatim untuk lebih kreatif.

Tahap selanjutnya dalam proses perubahan mustahiq menjadi muzakki yaitu penyetabilan yang sudah bisa mandiri. Dalam tahap ini pengawasan masih dijalankan dan diajarkan materi terkait pengelolaan keuangan dan kewirausahaan.

Pendistribusian zakat produktif terhadap para bunda yatim ini mampu meringankan mustahiq mencukupi kebutuhan hidup. Dengan tambahan modal tentunya mustahiq bisa menambah produksinya sehingga pendapatan juga akan bertambah. Dengan usaha yang dijalankan dengan gigih akan menghasilkan, selanjutnya diajarkan pula bersedekah. Bersedekah tidak harus menunggu nisabnya, bisa kapan saja dan berapa saja.

C. Pembahasan Temuan

1. Manajemen pendistribusian zakat produktif yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang

Manajemen distribusi zakat merupakan suatu aktifitas atau kegiatan untuk mengatur sesuai dengan fungsi manajemen dalam upaya menyalurkan dana zakat yang diterima dari pihak muzakki kepada mustahik sehingga tercapainya suatu tujuan tertentu secara efektif.⁷⁸ Jadi distribusi zakat adalah penyaluran atau pembagian harta yang kelebihan kepada orang-orang yang kekurangan harta yaitu mustahik.

Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang menggunakan beberapa fungsi manajemen dalam mendistribusikan zakat produktifnya dengan tujuan agar berjalan sebagai mana semestinya. hal ini telah sesuai dengan teori yang telah diambil oleh peneliti yaitu menurut Lyndall F. Urwick yang telah merumuskan beberapa fungsi manajemen sebagai berikut:⁷⁹

a. *Forecasting*

Mengadakan sebuah perkiraan yang dilakukan sebelum pendistribusian dana zakat produktif dilakukan. Dalam hal ini Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri membuat sebuah perkiraan berupa pembuatan program sebelum didistribusikannya zakat produktif tersebut.

⁷⁸ Thessa Natasya Karundeng, Silvy L. Mandey, Jacky S.B. Sumarauw, "Analisis Saluran Distribusi Kayu (Studi Kasus Di CV. Karya Abadi, Manado)", *Jurnal EMBA*, 6 (3)(Juni, 2018), 1750

⁷⁹ Sitti Rabiah, "Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Sinar Manajemen*, 6 (1)(Palu: UNISMU PALU, 2019), 3

Program yang telah dibentuk oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang dalam bentuk produktif yaitu :

BISA (Bunda Mandiri Sejahtera)

Program ini adalah sekelompok para bunda yatim yang diberi pembinaan usaha sehingga bisa mengubah perekonomiannya dan hidup mandiri. Dalam program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) di Laznas Yatim Mandiri Lumajang memiliki proses dalam pendistribusian zakat produktif, yaitu: *Pertama*, Laznas Yatim Mandiri Lumajang menyediakan kebutuhan apa saja yang akan dibutuhkan pada program tersebut seperti halnya modal usaha (modal bergulir), dana hibah, pendamping usaha dan penceramah guna untuk meningkatkan ketaqwaan para bunda yatim. Program ini berlokasi di desa Karangbendo, Kecamatan Tukum, Kabupaten Lumajang. Setiap bulannya program ini melaksanakan dua kali pertemuan secara rutin. Pertemuan pertama dilaksanakannya kajian keislaman sedangkan kedua dimaksimalkan untuk praktek usaha. *Kedua*, Laznas Yatim Mandiri Lumajang merekrut para bunda yatim dengan ketentuan-ketentuan yaitu beragama Islam, Janda, Kartu Keluarga, KTP, Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM). *Ketiga*, kajian keislaman yang terealisasi pada awal pertemuan disetiap bulannya. *Keempat*, pembinaan pengayaan skill para bunda yatim. Pertemuan awal para

bunda yatim terlebih dahulu mempelajari tentang manajemen keuangan supaya dalam menjalankan usahanya bisa optimal.

b. *Planning*

Membuat sebuah rencana yang mana didalamnya lebih terfokuskan pada bagaimana cara agar sebuah program yang sudah disusun bisa berjalan sesuai kesepakatan awal seperti halnya siapa nantinya yang akan menerima zakat, dan untuk apa nantinya zakat ini ketika sudah didistribusikan. Dalam mencari mustahik penerima zakat yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri yaitu dengan cara survei untuk mengurangi adanya salah sasaran bagi penerima manfaat zakat nantinya.

c. *Organizing*

Membuat beberapa aturan yang mana didalamnya berisi sebuah strategi untuk mencapai kesuksesan dalam program yang sudah dibuat dan harus ditaati oleh orang yang bersangkutan.⁸⁰ Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri membuat beberapa aturan yang nantinya harus dilaksanakan ketika mendistribusikan zakat produktif kepada mustahiq. Hal pertama yang dilakukan yaitu :

1) SOP (Standart Operasional Prosedur) Pendistribusian

Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri mempunyai SOP dalam pendistribusian zakat produktif yaitu :

⁸⁰ Sitti Rabiah, "Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Sinar Manajemen*, 6 (1)(Palu: UNISMU PALU, 2019), 3

- a) Pihak Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri sendiri yang terjun langsung kelapangan untuk mencari mustahik yang nantinya dapat mengelola zakat produktif.
- b) Masyarakat melaporkan ke Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri bahwa ada beberapa daerah yang membutuhkan bantuan.
- c) Bunda yatim yang datang langsung ke Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri dengan membawa Fotocopy Kartu Keluarga, KTP, Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dari Desa.

2) Metode Pendistribusian

Metode pendistribusian yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri yaitu dengan memberikan bantuan modal berupa uang tunai dan juga secara langsung memberikan barang yang dibutuhkan oleh para penerima bantuan.

3) Penggunaan Dana

Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri menggunakan dana ZIS dalam melakukan pendistribusian zakat produktif sesuai dengan keadaan para penerimanya.

d. *Controlling*

Pengawasan merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh pimpinan sebuah organisasi atau lembaga dengan tujuan ingin mengetahui hasil yang telah didapat setelah melakukan sesuatu apakah sesuai dengan target atau tidak.⁸¹ Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri yaitu dengan mendatangi langsung lokasi bunda yatim setiap bulan dan setiap tahunnya. Tujuan pengawasannya itu nanti yaitu untuk melihat dan menentukan bunda mana yang sudah lulus dalam artian sudah bisa dilepas sehingga dapat digantikan oleh bunda-bunda lainnya yang membutuhkan.

2. Implikasi pendistribusian zakat produktif terhadap status mustahik pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang

Dari hasil temuan di lapangan ketika para janda dhuafa menerima jenis-jenis pemberdayaan yang dilakukan oleh yatim mandiri. Terdapat hasil yang kemudian dirasakan oleh para janda dhuafa. Dimana hasil yang kemudian mereka rasakan menunjukkan bahwa para janda dhuafa merasakan bagaimana menjadi janda dhuafa yang sejahtera.

⁸¹ Sitti Rabiah, "Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Sinar Manajemen*, 6 (1)(Palu: UNISMU PALU, 2019), 3

Tabel 4.3
Perkembangan usaha setelah menerima bantuan

Usaha yang diberikan bantuan	Setelah Menerima Bantuan
Penjual kue	Usaha yang sempat bangkrut dikarenakan adanya covid-19 kemudian dibangkitkan oleh bantuan berupa modal usaha yang diberikan LAZNAS Yatim Mandiri sehingga usaha pembuatan kue basah dan kue kering kembali berkembang sampai akhirnya bisa memberikan infaq setiap bulannya yang di berikan kepada orang yang kurang mampu diluar sana melalui LAZNAS Yatim Mandiri.
Penjual gas LPG	Berawal dari 5 biji gas LPG kemudian diberikan bantuan berupa uang tunai sebesar 1.500.000 oleh LAZNAS Yatim Mandiri yang kemudian dibelikan gas LPG lagi sehingga mempunyai banyak stok dan pendapatan pun makin banyak dan dari situ perekonomian mulai berubah sehingga tidak lupa setiap bulannya memberikan infaq atau shadaqah sebagai rasa syukur dan berterimakasih untuk LAZNAS Yatim Mandiri yang sudah memberikan bantuan modal usaha.
Usaha Laundry	Berawal dari hanya mempunyai 1 mesin cuci kemudian diberi bantuan usaha berupa barang yaitu 1 mesin cuci yang sangat membantu pekerjaan dikarenakan bisa menggunakan 2 mesin cuci sekaligus. Sehingga mempercepat pekerjaan dan yang pastinya semakin banyak pelanggan karena pelayanan cepat dan juga pendapatan semakin meningkat dari adanya bantuan tersebut.
Usaha <i>Catering</i>	Hal ini berawal dari mengikuti pembinaan kewirausahaan dari Yatim Mandiri yang berpengaruh besar pada penjualan yang akhirnya mendapatkan keuntungan yang meningkat. Hal ini dikarenakan pada pembinaan tersebut diajarkan bagaimana meminimalisir modal dan bahan- bahan masakan yang akan di sajikan. Penghasilan bersih sebelum mengikuti pembinaan ini belum sampai 1 juta

	<p>perbulan. Setelahnya, Alhamdulillah penghasilan bisa mencapai 1 Juta perbulan. Dan sampai saat ini sedikit banyak bisa menyisihkan sedikit uang untuk membantu orang-orang yang membutuhkan diluar sana.</p>
Ternak lele	<p>Ternak lele sendiri sebelumnya sudah ada kemudian diberikan bantuan berupa obat-obatan berupa pakan untuk menunjang dan memperbanyak bibit dari ternak lele tersebut hingga saat ini penghasilan dari ternak lele pun sudah lumayan bisa mencukupi kehidupan sehari-hari. Dan adanya bantuan ini banyak kegiatan sehingga dapat diikuti untuk menambah wawasan dan lebih produktif lagi kesehariannya.</p>
Toko peracangan	<p>Toko ini sudah ada Sebelum mendapatkan bantuan dana modal usaha dari Yatim Mandiri yaitu menjual aneka snack, sabun dll. Kemudian tidak lama toko jadi sepi pada akhirnya sedikitnya pemasukan sehingga hampir tutup tokonya dikarenakan kekurangan modal. Alhamdulillah gak lama kemudian mendapatkan bantuan dari LAZNAS Yatim Mandiri sebesar 900.000 untuk menambah usaha peracangan yang menjual sayuran dan bahan masak lainnya. bantuan modal tersebut sangat membantu sekali untuk perkembangan usaha dan menambah aneka jualan.</p>
Penjahit	<p>Sebelumnya sudah mempunyai usaha jahit baju dan seragam, akan tetapi tidak bisa dikembangkan karena mesin jahit yang rusak, dan kemudian diberi bantuan berupa barang yaitu mesin jahit sehingga dapat bekerja dan mengembangkan usaha kembali hingga saat ini masih berjalan dan sebagai wujud syukur dan rasa terimakasihnya dengan memberikan infaq setiap bulannya dari yang awalnya tidak pernah sama sekali karena kurangnya kestabilan perekonomian.</p>

Sumber: data diolah

Demikian hasil dari perkembangan usaha para bunda yatim mandiri sebelum dan sesudah menerima bantuan dari Program BISA. Selain itu jika mereka ditanya tentang bagaimana bisa mengetahui Program BISA, maka ada yang mengatakan bahwa mereka diajak teman atau mereka mengetahui langsung karena anak mereka juga terdaftar sebagai anggota penerima manfaat LAZNAS Yatim Mandiri atau mendapat ajakan langsung dari lembaga sendiri saat perekrutan anggota Program BISA. Macam-macam jawaban yang didapat dari bunda-bunda yatim mengenai awal mula mengetahui adanya program BISA.

Usaha yang mereka jalankan sebelumnya sudah pernah berkembang akan tetapi ada beberapa sebab yang memungkinkan usaha tersebut tidak berjalan. Kemudian dari LAZNAS Yatim Mandiri sendiri memberikan bantuan berupa modal usaha dan juga barang yang mereka butuhkan untuk perkembangan usaha mereka. Sehingga saat ini mereka semua bisa menyisihkan sedikit dari penghasilan mereka untuk di infaqkan melalui LAZNAS Yatim Mandiri untuk disalurkan kepada mereka yang membutuhkan.

Dari sini sudah terlihat jelas bahwa implikasi dari adanya pendistribusian zakat produktif di LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang sangat berpengaruh besar, sehingga menciptakan perkembangan perekonomian bagi para penerima sehingga mereka bisa dikatakan sudah bisa menjadi muzakki lagi setelah mendapatkan bantuan dari LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang sesuai dengan fokus masalah yang diambil akan peneliti rangkum sebagai berikut :

1. Manajemen pendistribusian zakat produktif yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang telah sesuai dengan teori menurut Lyndall E. Urwick yang merumuskan beberapa fungsi manajemen yaitu : *Forecasting* (Pengadaan) dengan pembuatan sebuah program yang dibutuhkan masyarakat sekitar, *Planning* (Perencanaan) dengan survei, *Organizing* dan *Leading* (Pengorganisasian dan Aturan) dengan adanya SOP, Metode pendistribusian, dan penggunaan dana yang dikeluarkan, *Controlling* (Pengawasan) dengan evaluasi setelah dilakukannya pendistribusian zakat.
2. Implikasi pendistribusian zakat produktif terhadap status mustahik pada Lemabaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang yaitu terdapat perubahan dari segi kegiatan dari penerima bantuan sehingga dapat mengikuti kegiatan yang telah diberikan dari lembaga. Juga pada perekonomian para penerima bantuan yang lebih meningkat dari sebelum menerima bantuan. Selain itu terhadap peralihan status mustahiq menjadi muzakki dari adanya perkembangan perekonomian tersebut.

B. Saran-saran

Beberapa saran dari peneliti yaitu :

- 1) Pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat bisa ditingkatkan lagi dan ditambah strategi-strategi lain sesuai perkembangan di era saat ini dalam memberdayakan masyarakat karena hal itu merupakan yang paling penting untuk perubahan kondisi perekonomiannya.
- 2) Untuk pendistribusian dana zakat diharapkan agar lebih memperbanyak inovasi untuk penyaluran dana zakat produktifnya sehingga lebih banyak lagi penerima manfaat dana zakat produktif nantinya.



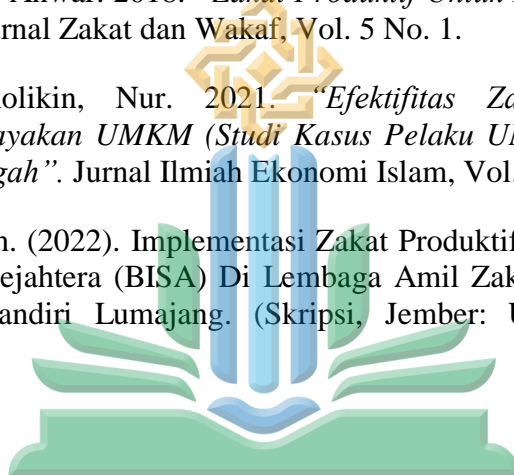
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Ilyas Nur Cahya. 2020. *“Peran Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Kesejahteraan Mustahik”*. Sultan Agung Fundamental Research Journal, Vol. 1 No. 1.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan terjemahnya*. Ayat 60
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan terjemahnya*. Ayat 141
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan terjemahnya*. Ayat 267
- Firda Yoshi Nuraida. (2021). Kinerja Lembaga Amil Zakat Dalam Pendistribusian Zakat Produktif Di Lembaga Amil Zakat PKPU KCP Cirebon. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, Cirebon)
- Firdaningsih, Muhammad Sri Wahyudi, Rahmad Hakim. 2019. *“Delapan Golongan Penerima Zakat Analisis Teks dan Konteks”*. Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 7 No. 2.
- Hasanah, Uswatun. 2020. *“Optimalisasi Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Realisasi Revolusi Mental”*. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 13 No. 1.
- Iqdatul Amalia. (2022). Pengelolaan Dana Zakat Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat Di LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang. (Skripsi, Jember: UIN KHAS JEMBER)
- Isna Ayu Rambe. (2019). Analisis Praktik Pendistribusian Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Sumatera Utara. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan)
- Jamil, Jamil. 2015. *“Prioritas Mustahiq Zakat Menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy”*. Jurnal Istinbath, Vol. 14 No. 16.
- Kusumastuti, Adhi, Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Muzayyanah, Yulianti, Heni. 2020. *“Mustahik Zakat Dalam Islam”*. Jurnal Al-Mizan, Vol. 4 No. 1.
- Nopiardo, Widi, Nurhidayat, Wahyu. 2021. *“Strategi Pendistribusian Zakat Produktif Perdagangan pada BAZNAS Kota Padang Panjang”*. Journal Of Islamic Social Finance Management, Vol. 2 No. 1.

- Nopiardo, Widi. 2020. *“Model Pendistribusian Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Tanah Dasar (Kajian Empiris di Nagari Parambahan Kecamatan Lima Kaum)”*. Journal Of Economic Studies, Vol. 4 No. 1.
- Nurholis, Ahmad. 2021. Tesis: *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat Produktif Di NU Care-LAZISNU Kabupaten Banyumas”*. Purwokerto: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- P, Prayogi Harto, Vivi Sufi Anggraeni, Ai Nur Bayinah. 2018. *“Komparasi Kinerja Keuangan Lembaga Amil Zakat”*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam, Vol. 6 No. 1.
- Permana, Agus, Ahmad Baehaqi. 2018. *“Manajemen Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Dengan Prinsip Good Governance”*. Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan, Vol. 3 No. 2.
- Raco, J R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rehan Apriansyah. (2020). *Pendistribusian Zakat Produktif Melalui Program Bukittinggi Makmur Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bukittinggi*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau)
- Riadi, Selamat. 2020. *“Strategi Distribusi Zakat dan Pemberdayaan Mustahik: Studi Kasus Baznas Kota Mataram”*. Jurnal Pascasarjana IAIN Mataram, Vol. 9 No. 1.
- Rijali, Ahmad. 2018. *“Analisis Data Kualitatif”* Jurnal Alhadharah, Vol. 17 No. 33.
- Ririn Safitri. (2021). *Strategi Penyaluran Zakat Untuk Pendidikan oleh BAZNAS Provinsi Bengkulu Melalui Program Bengkulu Cerdas Pada Tahun 2019-2020*. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, Bengkulu)
- Sahroni, Oni, Setiawan, Agus. 2018. *Fikih Zakat Kontemporer*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Saiful, Pupu Rahmat. 2009. *“Penelitian Kualitatif”*. Jurnal Equilibrium. Vol. 5 No. 9.
- Samsul, M Haidir. 2019. *“Revitalisasi Pendistribusian Zakat Produktif Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan di Era Modern”*. Jurnal Muqtasid, Vol. 10 No. 1.
- Stahuri, Aliman Zein. 2020. *“Strategi Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Pendistribusian Zakat Produktif”*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman, Vol. 8 No. 2.

- Suaidi. 2010. *“Persepsi Masyarakat Pesisir Madura Terhadap Mustahiq Zakat (Kajian Atas Pemberian Zakat Fitrah Kepada Kyai Di Dusun Laok Tambak, Desa Pedelengan, Kec. Pademawu, Kab. Pamekasan)”*. Jurnal Hukum Dan Syariah, Vol. 1 No. 2.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Syafi’I, Muhammad. 2019. *“Manajemen Pendistribusian Zakat Produktif Berdasarkan Akad Syar’I Dalam Mengembangkan UMKM Di BAZNAS Kabupaten Jember 2018-2019*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Syari’ah, Vol. 1 No. 1).
- Thoharul, Ahmad Anwar. 2018. *“Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat”*. Jurnal Zakat dan Wakaf, Vol. 5 No. 1.
- Usman, M, Sholikin, Nur. 2021. *“Efektifitas Zakat Produktif Dalam Memberdayakan UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM di Pedan, Klaten, Jawa Tengah)”*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 7 No. 1.
- Wardatul Amanah. (2022). *Implementasi Zakat Produktif Dalam Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang*. (Skripsi, Jember: UIN KHAS JEMBER)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hilal Hubais
NIM : E20184025
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Jurusan : Ekonomi Islam
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut : Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Manajemen Pendistribusian Zakat Produktif Pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 30 Mei 2023
Saya yang menyatakan,


10000
METERAL TEMBOK
F06BAK044 1041526

Hilal Hubais

E20184025

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Informan	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Manajemen Pendistribusian Zakat Produktif pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang	<ol style="list-style-type: none"> Manajemen Pendistribusian Zakat Produktif 	<ol style="list-style-type: none"> Fungsi Manajemen Model Pendistribusian Landasan Hukum 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Pengorganisasian Pengarahan Pengendalian Pendistribusian dalam bentuk Konsumtif Tradisional Pendistribusian dalam bentuk Konsumtif Kreatif Pendistribusian dalam bentuk Produktif Konvensional Pendistribusian dalam bentuk Produktif Kreatif Al Qur'an Pendapat Para Ulama 	<ol style="list-style-type: none"> Ketua cabang Yatim Mandiri Lumajang bapak Hariadi Mulyo Utomo, Staf program bapak Adhiim Hayyu, Karyawan ZISCO Yatim Mandiri Lumajang bapak Hatam Furqon, Staf administrasi keuangan ibu Desy Itawati Mustahik penerima zakat produktif LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian : Deskriptif Kualitatif Jenis Penelitian : Lapangan Lokasi Penelitian : LAZNAS Yatim Mandiri Lumajang Teknik Penentuan Informan : Teknik <i>Purposif</i> Teknik Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi Analisis data : Deskriptif Normatif Keabsahan Data : Triangulasi 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana manajemen pendistribusian zakat produktif yang diterapkan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang ? Bagaimana implikasi pendistribusian zakat produktif terhadap status mustahik pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang ?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Lokasi dan juga letak geografis Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang
2. Kegiatan Pendistribusian zakat konsumtif maupun zakat produktif di Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang

B. Pedoman Wawancara

Wawancara kepada pihak Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS)

Yatim Mandiri Lumajang :

1. Bagaimana Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang dalam mencari dan menentukan mustahiq yang nantinya akan mendapat bantuan ?
2. Apa saja program pendistribusian zakat produktif yang sudah dilakukan ?
3. Apakah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang mempunyai SOP (Standart Operasional Prosedur) dalam pendistribusian zakat produktif itu sendiri ?
4. Metode apa saja yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang dalam mendistribusikan zakat produktif ?
5. Apa saja bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang kepada para mustahiq yang telah mendapatkan zakat produktif ?
6. Darimanakah dana yang digunakan untuk penerima bantuan zakat produktif ?
7. Bagaimana implikasi pendistribusian zakat produktif terhadap status mustahik pada Lemabaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang ?

Wawancara kepada mustahiq :

1. Apakah bapak/ibu benar-benar menerima bantuan dari Lemabaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang berupa zakat produktif ?
2. Apa yang menjadi syarat dan ketentuan bapak/ibu untuk mendapatkan bantuan zakat produktif dari Lemabaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang ?
3. Dalam bentuk apa bantuan yang telah diterima bapak/ibu ?
4. Bagaimana perkembangan setelah mendapatkan bantuan berupa dana zakat produktif ?
5. Apa yang harus dilakukan bapak/ibu ketika usahanya sudah berkembang apakah harus membagi dua penghasilan yang didapat atau perlu mengembalikan bantuan yang telah diberikan ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Lemabaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang
2. Visi dan Misi Lemabaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang
3. Struktur Organisasi Lemabaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Metaram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B-760/Un.22/7.a/PP.00.9/08/2022 22 Agustus 2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Lumajang
Jln. Kapten Suwandak No 42 Ditotrunan Lumajang

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Hilal Hubais
NIM : E20184025
Semester : Ix (Sembilan)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Manajemen Zakat Dan Wakaf

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Manajemen Pendistribusian Zakat Produktif di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Nurul Widyawati Islami Rahayu

Bismillahirrahmanurrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Azis, S.Ag

Jabatan : Kepala Cabang Yatimmandiri Lumajang

Menyatakan bahwa:

Nama : **Hital Hubais**

Asal Instansi : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

Status : Mahasiswa

Nim : E20184025

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan kegiatan penelitian skripsi di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatimmandiri Cabang Lumajang, terhitung tanggal 22 Agustus 2022 – 29 Mei 2023.

Kepadanya diperkenankan menggunakan surat berikut sebagai salah satu dokumen pendukung hasil penelitian.

Dengan surat pernyataan ini dibuat, apabila terdapat kesalahan akan dibetulkan kemudian dan merupakan bagian yang tidak terpisah dari surat pernyataan ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

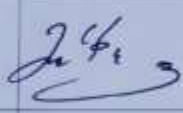
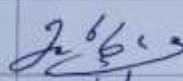
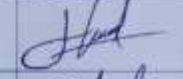
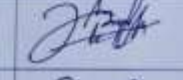
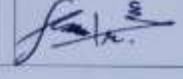
Lumajang, 29 Mei 2023
Mengetahui


Yatim Mandiri

Abdul Azis, S.Ag
Kepala Cabang

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Hilal Hubais
Nim : E20184025
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul : Manajemen Pendistribusian Zakat Produktif Pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Yatim Mandiri Lumajang

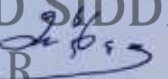
No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1.	22 Agustus 2022	Observasi awal tempat penelitian dan penyerahan surat izin penelitian	Bapak Azis	
2.	2 Mei 2023	Wawancara kepada HRD LAZNAS Yatim Mandiri	Bapak Azis	
3.	13 Mei 2023	Wawancara dengan Staf Program dan Data	Bapak Adhiim	
4.	13 Mei 2023	Wawancara dengan kordinator program BISA	Ibu Dhanik	
5.	23 Mei 2023	Wawancara kepada Zis Consultant	Bapak Furqon	

Lumajang, 29 Mei 2023

Kepala Cabang LAZNAS Yatim

NIM. E20184025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Abdul Azis S. Ag

DOKUMENTASI



Kantor Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri



Wawancara kepada ZIS Consultant Bapak Furqon



Wawancara kepada Ibu Desy Itawati selaku admin data dan keuangan Lembaga
Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri



Wawancara kepada Bunda-bunda Yatim yang ada di Desa Karangbendo



Praktik keterampilan pembuatan buket



Acara keagamaan rutin Bunda-bunda Yatim



Wawancara kepada ibu Musrifah pembuat kue basah dan kue kering



Wawancara kepada ibu wijayanti selaku penerima mesin jahit



Wawancara kepada ibu chotami selaku penjual Gas LPG



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Data Diri :

Nama Lengkap : Hilal Hubais
NIM : E20184025
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, tanggal lahir : Probolinggo, 30 September 1997
Alamat : Jl. KH Hasan Bayusari VIII/134 Desa Kebonsari
Rt. 004 Rw 004 Kecamatan Kanigaran Kota
Probinggo
Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
No. Hp : 085236240587
Email : hilalhubais22@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD 01 Ranuwurung, Randuagung, Lumajang (Tahun 2004-2009)
2. Paket B (Tahun 2012)
3. MA Nurur Rahmah, Leces, Probolinggo (Tahun 2015-2018)
4. UIN K.H Achmad Siddiq, Jember (Tahun 2018-2023)

Pengalaman Organisasi :

1. Devisi Kominfo HMPS Mazawa, FEBI UIN KHAS Jember (Tahun 2019-2020)